



**DAMPAK PEMBANGUNAN *SPORT GARDEN* PADA KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA AJUNG, KECAMATAN
AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

*The Impact Garden Sport Development of Socio Economic
Village Ajung, Ajung District, Jember Regency*

SKRIPSI

Oleh :

**Yuni Haryanti
NIM. 130910301054**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DAMPAK PEMBANGUNAN *SPORT GARDEN* PADA KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA AJUNG, KECAMATAN
AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

*The Impact Garden Sport Development of Socio Economic
Village Ajung, Ajung District, Jember Regency*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Ilmu Kesejahteraan Sosial

Oleh :

**Yuni Haryanti
NIM. 130910301054**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, terima kasih untuk kasih sayangnya kesabarannya, serta doanya sampai saat ini sehingga saya menjadi orang yang berguna.
2. Keluarga besarku yang tidak pernah lelah memotivasi serta memberikan arahan dan semangat kepada saya.
3. Bapak Ibu Guru mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
4. Almamater Universitas Negeri Jember.

MOTTO

Pembangunan desa sebagai suatu proses yang mempunyai banyak dimensi permasalahan dan penyelesaiannya tidak bersifat instant

(Bryant & White, 1987)*

Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis

(Basri & Subri, 2006)**

* Bryant & White (1987:391) *Manajemen Pembangunan untuk Negara. Berkembang. Jakarta : LP3ES.*

**Basri, Yuswar Zainul & Mulyadi Subri. 2005. *Keuangan Negara dan Analisis. Kebijakan Utang Luar Negeri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Haryanti

Nim : 130910301054

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumber dan belum pernah diajukan kepada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia menerima sanksi akademik jika pernyataan ini di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2018

Yang menyatakan,

Yuni Haryanti

130910301054

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBANGUNAN *SPORT GARDEN* PADA KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA AJUNG, KECAMATAN
AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

Disusun oleh:

Yuni Haryanti
NIM: 130910301054

Pembimbing Utama
Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP. 195904151989021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan ada

Hari/tanggal :

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nur Dyah Ginawati, M.A
NIP: 195806091985032003

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP. 195904151989021001

Anggota 1

Anggota 2

Dr. Mahfudz Sidiq, M.M
NIP: 196112111988021001

Drs. Djoko Wahyudi, M.Si
NIP: 195609011985031004

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M. Si
NIP. 195808101987021002

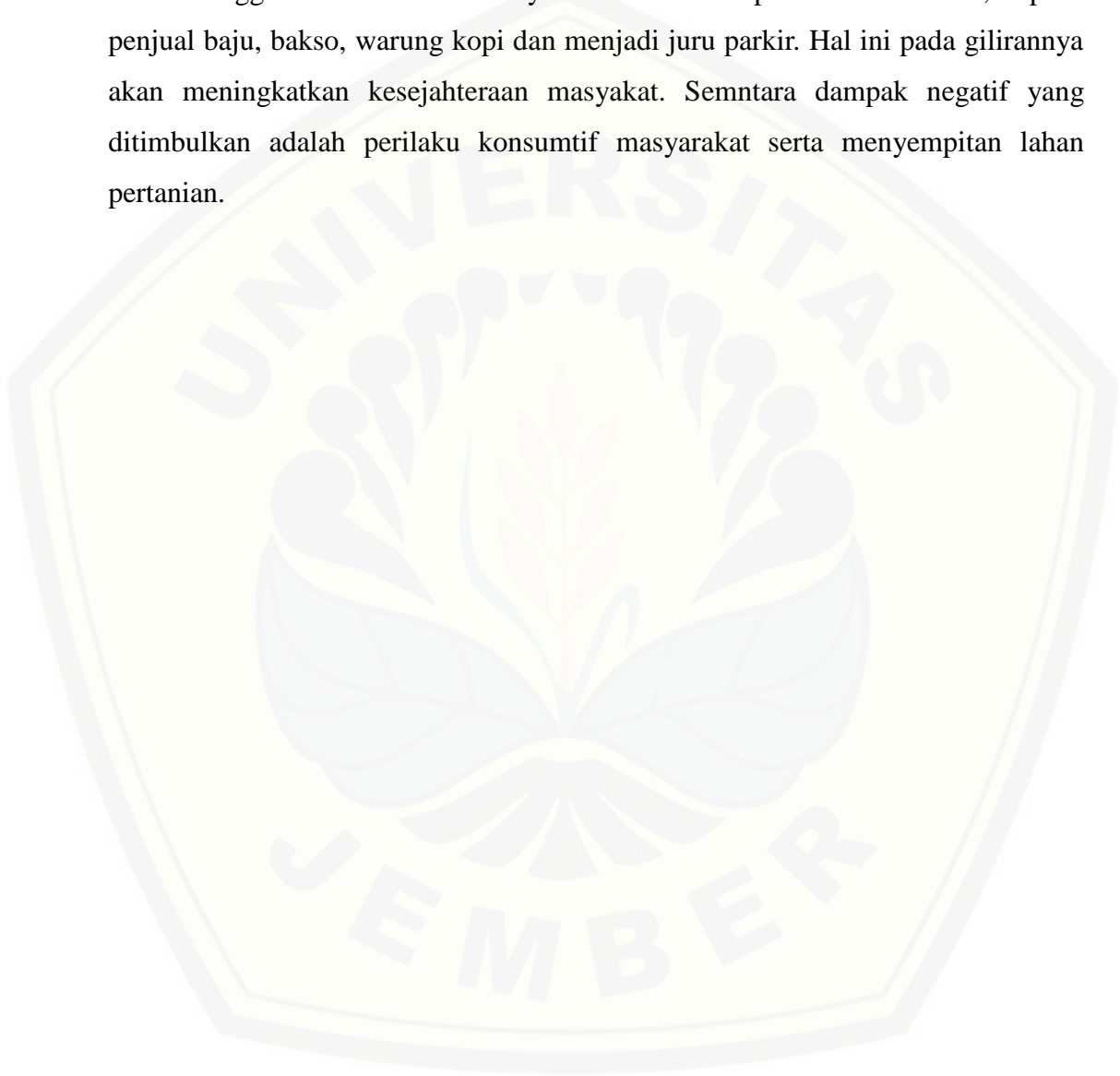
RINGKASAN

DAMPAK PEMBANGUNAN SPORT GARDEN PADA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA AJUNG, KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER. Yuni Haryanti; 130910301054. 64 Halaman, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember.

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagan dan partisipasi serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan. Pembangunan akan memberikan efek domino pada aspek lainnya terutama aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antara individu mau pun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan *Sport Garden* pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan ditentukan dengan *Purposive method*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Sementara analisis data menggunakan analisis reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Jember Sport Garden* (JSG) di Desa Ajung memiliki banyak manfaat bagi lingkungan sekitar, manfaat yang dirasakan adalah munculnya jenis pekerjaan baru bagi masyarakat dengan berjualan bakso, berjualan kopi, dan menjadi juru parkir. Adanya jenis pekerjaan baru ini jelas akan memberikan dampak terhadap kehidupan lainnya. Kegiatan ekonomi yang ditekuni setelah adanya *Jember Sport Garden* (JSG) akan berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat. Semakin besar pendapatannya maka aspek lain dari kehidupannya akan terkena dampaknya seperti kepemilikan

aset, dan pendidikan anak. JSG jelas memberikan banyak ruang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Berbeda dengan sebelum adanya JSG, sebagian besar masyarakat sekitar bekerja sebagai buruh tani, dengan penghasilan yang tidak menentu, bekerja sebagai buruh pabrik dan sebagian hanya sebagai ibu rumah tangga. Saat ini telah banyak bermunculan pelaku usaha baru, seperti penjual baju, bakso, warung kopi dan menjadi juru parkir. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan adalah perilaku konsumtif masyarakat serta menyempitkan lahan pertanian.



PRAKATA

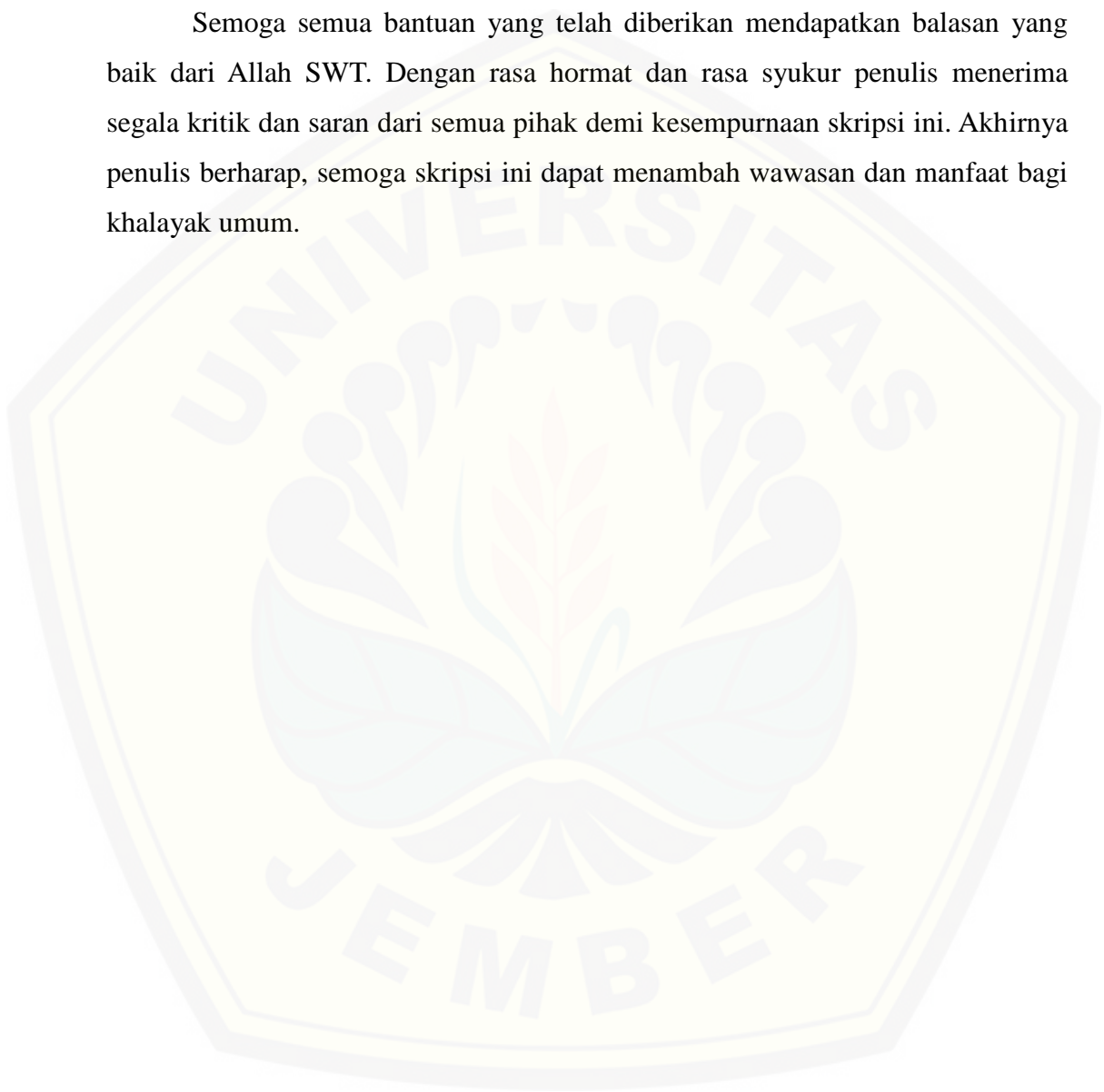
Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Progam Studi Ilmu Kesejahteraan sosial
3. Drs. Partono M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis dari awal hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis duduk di bangku kuliah;
6. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga besar peneliti yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini
8. Masyarakat Ajung yang telah meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
9. Teman-teman seperjuangan di Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 terimakasih telah memberikan pengalaman luar biasa selama studi.

10. Teman-teman geng coro yang telah memberikan semangat selama penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan rasa hormat dan rasa syukur penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan manfaat bagi khalayak umum.

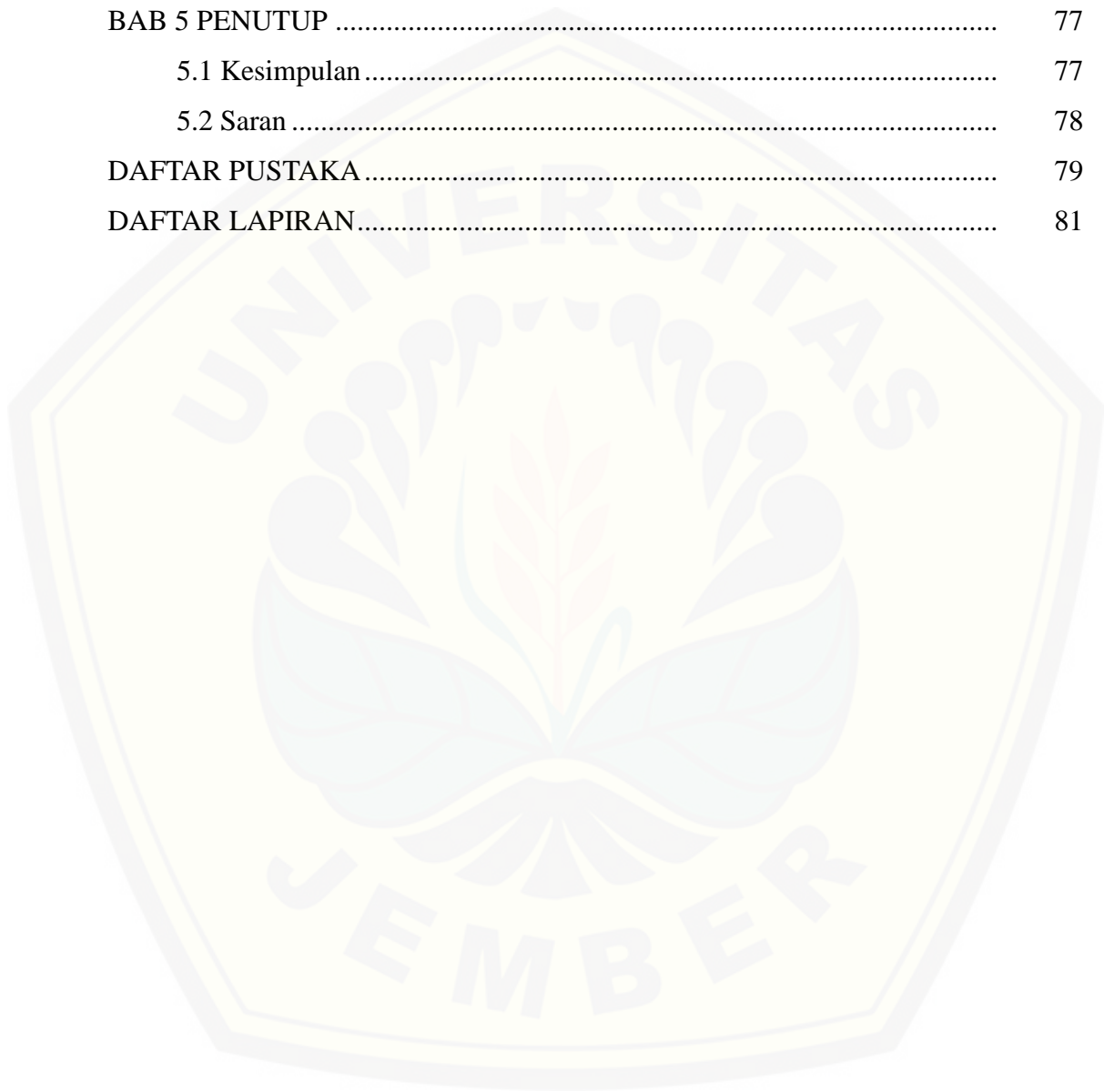


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI Error! Bookmark not defined.	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kosep Kesejahteraan Sosial.....	7
2.2 Konsep Dampak	10
2.2.1 Pengertian Dampak	10
2.2.2 Dampak Sosial Ekonomi	11
2.3 Konsep Pembangunan	13
2.3.1 Pengertian Pembangunan	13
2.3.2 Teori Pembangunan	13
2.3.3 Peran Pemerintah dalam Pembangunan	14
2.3.4 Peran Masyarakat sebagai Pelaku dalam Pembangunan.....	16
2.3.5 Reorientasi Paradigma, Arah Dan Tujuan Pembangunan.....	16
2.3.6 Model Pembangunan yang berpusat pada Rakyat	18

2.4	Pembangunan Masyarakat Desa.....	24
2.5	Konsep Perubahan Sosial di Masyarakat.....	32
2.6	Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	36
2.7	Alur Pikir Konsep Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Pendekatan Penelitian.....	40
3.2	Jenis Penelitian.....	40
3.3	Penentuan Lokasi Penelitian.....	41
3.4	Teknik Penentuan Informan.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.....	55
4.1.3	Kondisi Pekerjaan Masyarakat Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.....	54
4.1.4	Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.....	55
4.2	Pembahasan.....	56
4.2.1	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jember Sport Garden Berdasarkan Ekonomi yang dilakukan.....	56
4.2.2	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jember Sport Garden Berdasarkan Jenis pekerjaan yang ditekuni.....	61
4.2.3	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jember Sport Garden Berdasarkan Jumlah pendapatan yang diperoleh.....	65
4.2.4	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jember Sport Garden Berdasarkan Pendidikan formal.....	68

4.2.5 Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jember Sport Garden Berdasarkan Pemilikan barang dan pemilikan rumah.....	73
4.2.6 Dampak Negatif Pembangunan <i>Jember Sport Garden</i>	76
BAB 5 PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Ajung.....	52
Tabel 4.2 Agama yang Dianut Masyarakat Desa Ajung	53
Tabel 4.3 Pendidikan Masyarakat Desa Ajung	53
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Pokok.....	54
Tabel 4.5 Pendapatan Perkapita Masyarakat Desa Ajung	55
Tabel 4.6 Kegiatan Ekonomi Informan.....	57
Tabel 4.7 Kegiatan Ekonomi Informan sesudah JSG.....	58
Tabel 4.8 Pendapatan yang Diperoleh Informan sebelum JSG.....	62
Tabel 4.9 Pendapatan yang Diperoleh Informan sesudah JSG	62
Tabel 4.10 Jenis Pekerjaan yang Ditekuni Informan sebelum JSG	66
Tabel 4.11 Jenis Pekerjaan yang Ditekuni Informan sesudah JSG	66
Tabel 4.12 Pendidikan Formal Informan sebelum JSG	69
Tabel 4.13 Pendidikan Formal Informan sesudah JSG	69
Tabel 4.14 Pemilikan Barang dan Pemilikan Rumah Informan sebelum JSG	73
Tabel 4.15 Pemilikan Barang dan Pemilikan Rumah Informan sesudah JSG	73

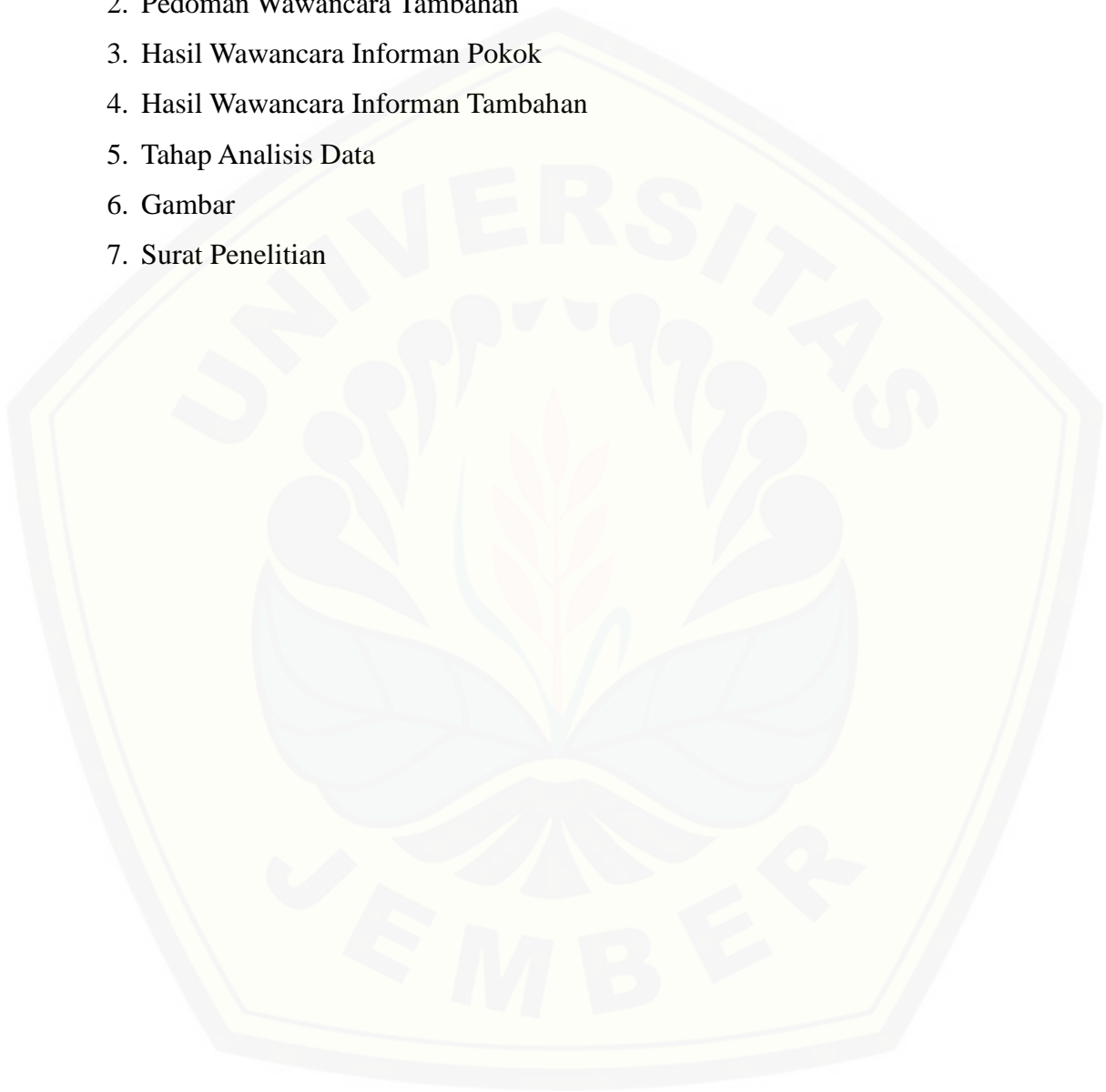
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Konsep Penelitian.....	39
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	48
Gambar 4.1 Peta Desa Ajung	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Pokok
2. Pedoman Wawancara Tambahan
3. Hasil Wawancara Informan Pokok
4. Hasil Wawancara Informan Tambahan
5. Tahap Analisis Data
6. Gambar
7. Surat Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan entitas penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa berada di bawah pemerintahan kabupaten, dalam pengelolannya menggunakan konsep desentralisasi. Desa merupakan bagian dari wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan. Akan tetapi desa bukan bawahan dari kecamatan, karena kecamatan adalah bagian dari perangkat daerah kota/kabupaten dan desa merupakan bagian perangkat dari daerah. Berkembangnya suatu daerah tidak hanya tergantung dari kesiapan sektor produk ekonomi semata-mata, namun juga dipengaruhi berbagai aktifitas entertaint yang berkembang di daerah tersebut.

Desa Ajung salah satu desa yang berada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Desa Ajung terletak di pinggiran Kabupaten Jember sangatlah strategis karena memiliki beberapa tempat potensial seperti lapangan terbang Noto Hadi Negoro, Jember sport Garden (JSG), perkebunan dan lembaga pendidikan dengan distribusi penduduk terbesar sebesar 21,82% dari total penduduk Ajung, namun demikian pendapatan masyarakat Ajung masih belum menunjukkan angka yang memuaskan. Secara geografis desa Ajung adalah pertanian yang dan mayoritas penduduk dengan mata pencarian di bidang pertanian dn perkebunan. Perekembangan Desa Aajung dirasakan semenjak tahun 2015 dengan indikator adanya beberapa pembangunan. Salah satu pembangunan tersebut adalah sarana olah raga yaitu *Jember Sport Garden (JSG)*

Stadion *Jember Sport Garden (JSG)* adalah sebuah stadion multi-fungsi. Stadion ini dibangun semenjak blan Oktober tahun 2012 di atas tanah seluas 9 Ha,yakni meliputi tanah bengkok Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates seluas 9 Ha, tanah bengkok Sempusari, Kecamatan Kaliwates seluas 8 Ha, yang mana kedua tanah bengkok tersebut terletak di Desa Ajung dan membebaskan tanah pertanian produktif milik masyarakat seluas 33 Ha dalam rangka untuk memenuhi

target Tanah seluas 50Ha. Pembangunan JSG mengurangi tanah pertanian sekitarnya seluas 33 Ha.

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia seperti termasuk dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah mencantumkan tujuan pembangunan nasionalnya. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa di dunia ini. Berbagai teori tentang pembangunan telah banyak dikeluarkan oleh ahli-ahli sosial barat, salah satunya yang juga dianut oleh Bangsa Indonesia dalam program pembangunannya adalah teori modernisasi.

Pembangunan masyarakat desa sebagai suatu proses di mana anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut (United Nations, 1953). Tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pendekatan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional. Tujuan pembangunan pedesaan jangka pendek adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Tujuan pembangunan pedesaan secara spesial adalah terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi dan bersinergi dengan kawasan-kawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera.

Pembangunan masyarakat pedesaan merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang diarahkan pula kepada pembangunan kelembagan dan partisipasi

serta pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada satuan wilayah pedesaan. Di negara-negara berkembang, secara demografis sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dan memiliki tingkat pendidikan rendah. Konsep pembangunan pedesaan menjadi pusat perhatian negara-negara berkembang sejak tahun 1950-an sampai sekarang. setiap negara menerapkan strategi pembangunannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama menyangkut pertumbuhan penduduk, kemiskinan, urbanisasi, dan pengangguran masyarakatnya. program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, sektor-sektor pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan bidang sosial budaya dan lainnya. Seperti dalam pembangunan ekonomi pada umumnya, maka dalam mewujudkan tujuan pembangunan pedesaan, terdapat paling sedikit empat jenis strategi, yaitu: (1) strategi pertumbuhan, (2) strategi kesejahteraan, (3) strategi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, (4) strategi terpadu atau strategi yang menyeluruh (Adisasmita, 2006:21).

Pembangunan akan memberikan efek domino pada aspek lainnya terutama aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Aspek sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan lewat kegiatan ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, pendidikan formal, pemilikan barang dan pemilikan rumah. Setiap perubahan sosial yang terjadi akan memberikan dampak terhadap sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukanya kesempatan kerja, perubahan status menjadi pedagang legal. Dampak negatif yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya jaringan sosial, dan menurunnya kesempatan pedagang untuk ikut dalam kelompok-kelompok sosial non formal (Sinaga, 2004: 134).

Dampak adanya pembangunan Gedung Sport Garden di Desa Ajung Kecamatan Ajung sangatlah beragam terutama dalam hal pendapatan dan jenis pekerjaan yang ditekuni. Sebelum adanya pembangunan sangat beragam, namun sebagian besar adalah petani. Pertanian menjadi mata pencarian utama masyarakat Ajung sebelum dibangun Gedung *Sport Garden*, sebagian juga bekerja sebagai buruh pabrik terutama kalangan perempuan. sementara pada aspek sosial ditinjau dari pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berpendidikan terkahir SMP dan sedikit yang melanjutkan sampai pada perguruan tinggi. Kesadaran yang rendah akan pendidikan ini disebabkan oleh pendapatan keluarga sebagian besar masyarakat desa adalah bertani. Kebanyakan para orang tua menyekolahkan anaknya ke SMP karena selepas lulus dari SMP diharapkan anaknya dapat dengan mudah mendaftar kerja ke pabrik-pabrik maupun perusahaan-perusahaan di kota. Masyarakat desa Ajung berpandangan bahwa pendidikan bukan hal yang penting bagi kehidupan mereka. Bisa bertahan hidup hingga saat ini saja merupakan hal yang patut disyukuri. Pendidikan tidak bisa memberikan sebuah garansi bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan. Menurut mereka kuliah hanya untuk masyarakat kalangan menengah atas, dari pada membiayai kuliah lebih baik buat kebutuhan sehari-hari. Setelah adanya Gedung Sport Garden, kehidupan sosial ekonomi masyarakat sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Perubahan ini dapat dirasakan dari beberapa hal seperti pendapatan dan jenis pekerjaan. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan adanya lahan usaha baru menjadikan masyarakat mendapatkan manfaatnya. Pendapatan mereka bertambah terutama yang bekerja di sekitar Gedung, perekonomian mereka terangkat seperti adanya kemampuan membeli sepeda, perabot rumah, Pendidikan anak sangat diperhatikan terutama pendidikan berkaitan dengan olah raga.

Setiap pembangunan dimungkinkan selalu memberikan perubahan atau dampak pada lingkungannya baik dampak positif ataupun negatif. Dampak positif yang bisa dirasakan akan peningkatan kegiatan usaha atau lapangan usaha yang bisa dimaksimalkan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan alasan tersebut perlu untuk melakukan penelitian tentang dampak pembangunan *Jember Sport Garden*

terhadap kehidupan sosial masyarakat Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal atau pertanyaan yang menjadi sumber dilakukannya penelitian. Adanya pembangunan *Sport Garden* di Desa Ajung memberikan warna baru terhadap aktivitas masyarakat sekitar. Setiap pembangunan akan menimbulkan perubahan baik secara ekologi, sosial atau pun ekonomi. Sehingga adanya pembangunan *Jember Sport Garden* akan merubah tatanan yang selama ini telah dibangun oleh masyarakat di sekitar *Jember Sport Garden* baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Hal ini diasumsikan bahwa setiap pembangunan fisik yang terjadi akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Dampak tersebut bisa bersifat positif dan negatif terhadap masyarakat sekitar. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah dampak pembangunan *Sport Garden* pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember"?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin diketahui atau dipecahkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pembangunan *Sport Garden* pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak institusi

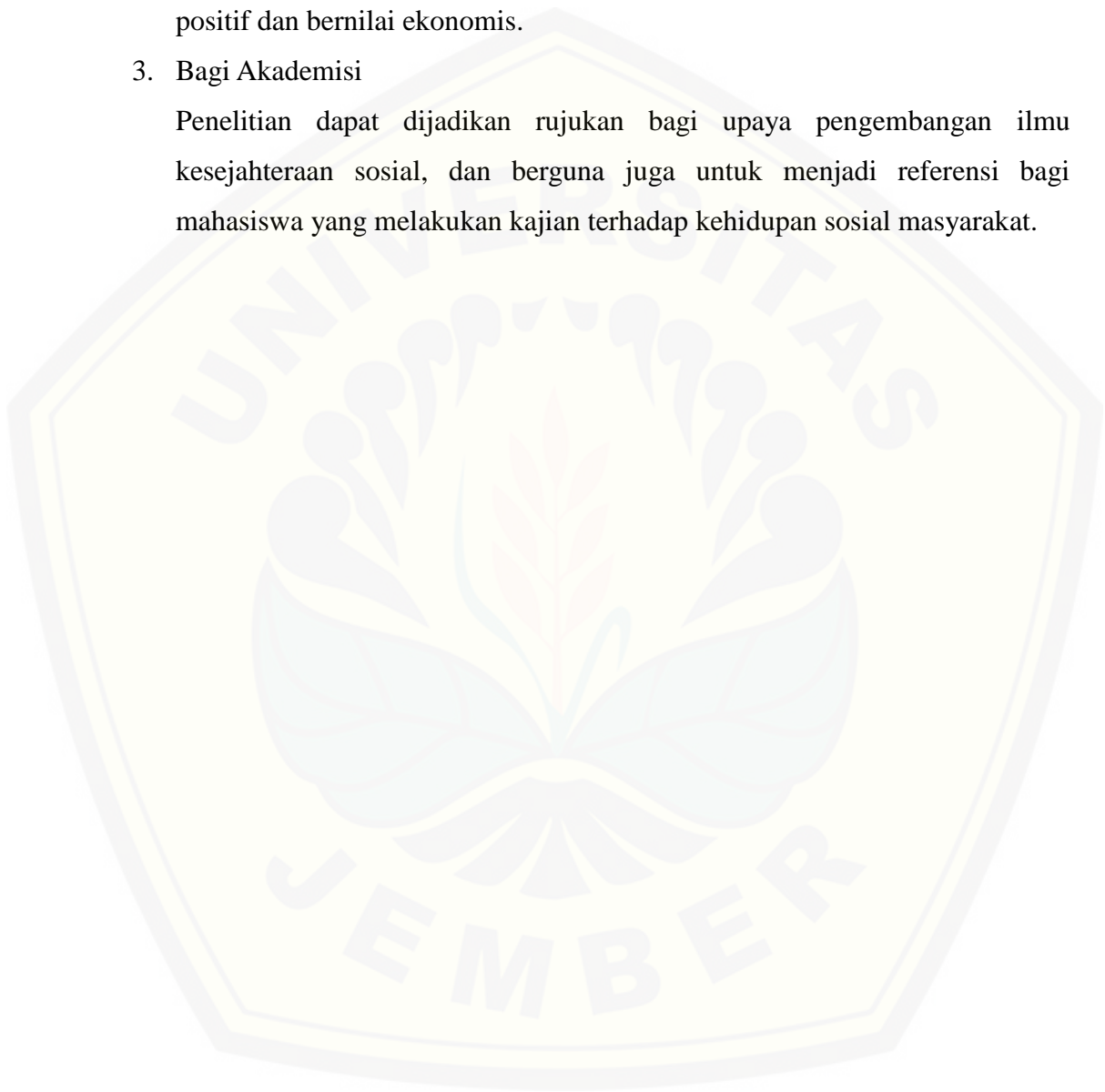
Sebagai media informasi dan literatur perpustakaan serta dapat memberikan kontribusi mengenai dampak pembangunan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi ilmiah mengenai dampak sosial ekonomi yang bisa diakibatkan dengan adanya suatu pembangunan dalam masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat memaksimalkan menjadi suatu yang positif dan bernilai ekonomis.

3. Bagi Akademisi

Penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kesejahteraan sosial, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kehidupan sosial masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian. Teori tersebut meliputi partisipasi, Pembangunan, Pembangunan Masyarakat Desa, Perubahan Sosial di Masyarakat, dan Dampak Sosial Ekonomi.

Keberadaan teori sangat penting bagi penelitian, karena teori merupakan realitas sosial yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Teori mempunyai peranan yang sangat penting bagi penelitian, untuk memecahkan suatu permasalahan diperlukan adanya teori yang berguna sebagai landasan yang dipakai dalam menentukan langkah-langkah untuk memberi kemudahan serta menyederhanakan pemikiran sehingga diperoleh fokus penelitian. Landasan teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tantangan variable yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrument penelitian.

2.1 Konsep kesejahteraan sosial

Menurut Rukminto (2005:17), Kesejahteraan sosial adalah: Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Pengertian di atas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Merujuk kepada undang undang No.11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto (2009:153) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.

Friedlander dalam Fahrudin (2012: 9) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial institusi

institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sosial sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Menurut Durham dalam Suud (2006:7), kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera. Selanjutnya Wilensky dan Lebeaux dalam Suud (2006:7) merumuskan kesejahteraan sosial sebagai: Sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga lembaga sosial, yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar tercipta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada individu individu pengembangan kemampuan-kemampuan mereka seluas luasnya dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, orang-orang yang mempunyai berbagai macam kebutuhan akan pelayanan-pelayanan tersebut di atas, khususnya yang tidak dapat memenuhinya berdasarkan kriteria pasar, maka mereka menjadi sasaran atau perhatian kesejahteraan sosial (Suhartono, 1993:6). Dalam bentuk sederhana, sistem kesejahteraan sosial dapat dikonseptualisasikan sebagai empat bagian yang saling berhubungan sebagai berikut: 1) isu-isu sosial; 2) tujuan-tujuan kebijakan; 3) perundangan/peraturan; 4) program-program kesejahteraan sosial.

Sistem kesejahteraan sosial dimulai dengan mengenali isu sosial. Sekali isu tersebut diakui sebagai perhatian sosial, langkah selanjutnya adalah mengartikulasikan tujuan-tujuan kebijakan. Tujuan-tujuan ini dapat menghasilkan suatu posisi publik yang diciptakan melalui perundangan atau peraturan. Akhirnya, perundangan diterjemahkan ke dalam tindakan melalui penerapan suatu program kesejahteraan sosial (Sen, 2008:8)

Sedangkan menurut Drewnoski (1974) dalam Bintarto (1989: 45), melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek; (1) dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (*somatic status*), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup dan sebagainya, (2) dengan melihat pada tingkat mentalnya, (*mental/ educational status*) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya, (3) dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (*social status*). Menurut Thelma Lee Mendoza dalam Rukminto (1994:8) terdapat tiga tujuan utama yang terkait dengan kesejahteraan sosial (yang pada umumnya berhubungan dengan upaya memperoleh sumber daya yang terbatas):

1. Tujuan yang bersifat kemanusiaan dan keadilan sosial (*humanitarian and social justice goals*)

Tujuan kesejahteraan sosial ini berakar dari gagasan ideal demokratik mengenai keadilan sosial, dan hal ini berasal dari keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Meskipun potensi tersebut kadang kala tertutup karena adanya hambatan fisik, sosial, ekonomi, psikis, dan berbagai faktor lainnya yang menghambat dirinya untuk mengenali potensi yang ia miliki. Berdasarkan tujuan ini, usaha kesejahteraan sosial banyak diarahkan pada upaya pengidentifikasikan kelompok yang paling mempunyai ketergantungan; kelompok yang paling terlantar; ataupun kelompok yang tidak mampu menolong dirinya sendiri, dan menjadikan mereka kelompok sasaran dalam kaitannya dengan upaya menjembatani sumber daya yang langka.

2. Tujuan yang berkaitan dengan pengendalian sosial (*social control goal*)

Tujuan ini berdasarkan pemahaman bahwa kelompok yang tidak diuntungkan; kekurangan; ataupun tidak terpenuhi kebutuhannya dapat melakukan “serangan” (baik secara individu atau kelompok) terhadap masyarakat

(terutama yang sudah mapan). Oleh karena itu masyarakat tersebut harus berupaya untuk “mengamankan” diri dari sesuatu yang dapat mengancam kehidupan; pemilikan; maupun stabilitas politik yang sudah berjalan. “Ancaman” seperti ini biasanya dimunculkan oleh kelompok yang kurang mempunyai kesempatan dan sumber daya untuk mendapatkan taraf hidup yang memadai. Usaha kesejahteraan sosial yang diberikan pada pelaku “kejahatan” baik remaja maupun dewasa merupakan salah satu perwujudan dari tujuan pengendalian sosial dari kesejahteraan sosial.

3. Tujuan yang terkait dengan pembangunan ekonomi (*Economic Development Goal*)

Tujuan pembangunan ekonomi memprioritaskan pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan produksi barang dan pelayanan yang diberikan, ataupun berbagai sumber daya lain yang dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi.

Kesejahteraan sosial dapat diukur dari ukuran-ukuran seperti tingkat kehidupan (*levels of living*), pemenuhan kebutuhan pokok (*basic needs fulfillment*), kualitas hidup (*quality of life*) dan pembangunan manusia (*human development*). Menurut Kolle (1974) dalam Bintaro (1989: 44), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

2.2 Konsep Dampak

2.2.1 Pengertian

Menurut Soemarwoto (2009:38), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah,

baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu dampak positif dan dampak negatif

Adapun dampak memberikan pengaruh berupa: 1. Dampak Positif yaitu dampak yang berpengaruh positif. 2. Dampak Negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif. 3. Dampak Langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif. 4. Dampak Tidak Langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.(KBBI dalam Sartika, 2014)

2.2.2 Dampak Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni masyarakat sedangkan pada deperteman sosial merujuk pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang di hadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan terkait dengan kesejahteraan sosial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan secara garis besar ekonomi dapat diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau menejemen rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat (Zunaidi, 2013).

Menurut Haryanto (2011:22), dalam kajian ekonomi terutama karena berfokus pada pasar secara empiris, lebih tepatnya pada pasar-pasar (jamak), bukan pasar (tunggal), pada mekanisme pasar, atau (sebagai negasinya) kegagalan pasar. Menurut Suratmo (2004:115) memaparkan dalam bukunya bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan

untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, dan nasional.

Menurut Roucek dan Warren (1984:79) aspek sosial ekonomi pada suatu masyarakat umumnya dipengaruhi oleh aspek lingkungan alam dimana masyarakat tersebut berdomisili. Aspek sosial ekonomi memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan masyarakat, jenis atau keragaman mata pencaharian yang ditekuni, aspek perumahan serta hubungan atau interaksi antara individu maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Aspek sosial ekonomi seseorang dapat ditentukan lewat kegiatan ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni, pendidikan formal, pemilikan barang dan pemilikan rumah. Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari kacamata positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Yang bersifat positif yaitu meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukanya kesempatan kerja, perubahan status PKL menjadi pedagang legal. Dampak negatif yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya jaringan sosial, dan menurunnya kesempatan pedagang untuk ikut dalam kelompok-kelompok sosial non formal (Sinaga dalam Haryono, 2004: 134).

Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatnya kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukanya kesempatan kerja, perubahan status menjadi pedagang legal. Dampak negatif yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya jaringan sosial, dan menurunnya kesempatan pedagang untuk ikut dalam kelompok-kelompok sosial non formal (Sinaga, 2004: 134). Teori Weber mengemukakan bahwa tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai tindakan sosial selama tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Sebab secara umum, di kalangan pedagang pasar tradisional terdapat interaksi sosial, hubungan sosial dan jaringan yang dibangun untuk menopang usaha mereka (Heriyanto, 2012:264).

2.3 Konsep Pembangunan

2.3.1 Pengertian

Pembangunan adalah proses yang historikal (Sumodiningrat, dan kawan-kawan, 2005:1). Sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berhenti. Pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Pembangunan dapat diartikan sebagai gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan. Gagasan tersebut lahir dalam bentuk untuk mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan, serta pembangunan bangsa (Jamaluddin, 2016).

2.3.2 Teori Pembangunan

Secara teoritis pembangunan dapat dijelaskan dalam dua paradigma, yaitu pembangunan fisik dan non fisik. Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Sumber daya alam yang terdapat dimasing-masing desa. Dimana sebuah desa yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang banyak dari pada desa-desa lainnya, sehingga untuk mengembangkan atau dalam proses pembangunan desa akan jauh lebih baik dari pada desa yang sedikit mempunyai sumber daya alam, atau tidak ada sama sekali.

Pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak dibidang pembanguan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial. Effendi (2002:114) oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisiknya. Bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu :

- a. Pembangunan manusia
- b. Ekonomi
- c. Kesehatan
- d. Pendidikan.

Pembangunan non fisik berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia itu sendiri. Adapun pembangunan antara lain pembangunan di bidang kesehatan,

pembangunan di bidang pendidikan, pembangunan di bidang ekonomi dan lain sebagainya. Pembangunan non fisik mengedepankan sumberdaya manusia, dikarenakan dengan adanya pembangunan non fisik menjadi dasar untuk melakukan pembangunan fisik. Jangan sampai pembangunan bertumpu pada salah satu aspek saja, tetapi pembangunan tersebut haruslah bersinergi satu sama lain. Pembangunan non fisik dilakukan guna meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, baik peningkatan dan kesejahteraan masyarakatnya dalam bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan maupun kesejahteraan dalam bidang lainnya. Oleh karena itu peran manusia dalam pembangunan nonfisik perlu diperhatikan. Usaha dibidang pembangunan non fisik dapat dijalankan dengan cara membimbing, cara persuasi melalui telinga dan mata (audio visual), dan dapat dengan cara memberi stimulasi. Ketiga cara tersebut dilakukan agar masyarakat dapat tergugah untuk menimbulkan daya gerak serta dapat memberikan contoh kongkrit pembangunan yang sebenarnya, sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Kondisi non fisik terdiri dari atas aspek-aspek sosial budaya politik, dan religi. Aspek sosial budaya dalam arti sempit merupakan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dalam masyarakat yang masih ditaati. Misalnya kegiatan gotong royong, yang merupakan kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling berpengertian. Dimana gotong royong yang dilakukan sebuah desa tidak hanya terbatas pada kerja sama dibidang pertanian saja, tetapi juga mencakup bidang pembangunan rumah dan lain sebagainya.

2.3.3 Peran Pemerintah dalam Pembangunan

Hal terpenting yang harus menjadi landasan pembangunan adalah menentukan peran dari pemerintah dalam membangun bersama masyarakat. Menurut Tjokroamidjojo (1995:18) peran pemerintah dapat dilihat dari tiga macam bentuk sebagai berikut:

- a. Pertama peranan pemerintah adalah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan.
- b. Kedua timbul pengertian tentang service state (status pelayanan), dimana peranan pemerintah merupakan abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat.

- c. Ketiga peranan pemerintah sebagai enterpreneur atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat. Pemerintah menjadi development agent (agen pengembangan) atau unsur sebagai pembaharuan atau pembangunan.

Meskipun masyarakat memiliki peran kuat dalam pembangunan pendidikan nonformal, pemerintah Desa Ajung dengan seluruh jajaran aparatnya tetap memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan, menurut Munir (2010:19) peran pemerintah sesuai dengan fungsinya yaitu:

- a. Enterpreneur
Artinya pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengelola aset-aset daerah sumber daya ekonomi potensial, sehingga secara ekonomi menguntungkan dan memberi manfaat bagi masyarakat.
- b. Koordinator
Sebagai koordinator pemerintah daerah dapat menetapkan kebijaksanaan atau strategi bagi pembangunan daerah dan merangkul semua komponen masyarakat untuk menjadi aktor dalam pembangunan.
- c. Fasilitator
Sebagai fasilitator pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudional(sikap), yaitu berkaitan dengan perbaikan prosedur perijinan dan pelayanan, serta melakukan penetapan daerah untuk memantapkan pengaturan dimensi spasial dalam pembangunan.

Siagian (1979:101-105) mengklasifikasikan peran dan fungsi pemerintah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemeliharaan ketertiban dan ketenangan (Maintenance of peace and order)
Fungsi ini merupakan fungsi yang sangat penting oleh karena ketertiban dan ketenangan dalam pembangunan tidak akan ada apabila pemerintah tidak berhasil dalam melakukan fungsi ini. Gangguan tersebut dapat terjadi dari mana saja.
- b. Fungsi pertahanan dan keamanan
Fungsi ini merupakan fungsi terpenting pula dari pemerintah karena tidak jarang terlihat adanya keinginan dari pihak-pihak tertentu untuk mendominasi pihak lain dengan tujuan agar pihak lain itu dapat dipergunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemakmuran pihak-pihak yang lebih kuat.
- c. Fungsi Perpajakan
Fungsi ini merupakan salah satu fungsi pemerintah yang pertama timbul di negara politik, tujuannya adalah bahwa untuk menjalankan

kegiatan-kegiatan pemerintah, pemerintah selalu membutuhkan biaya dan biaya itu secara tradisional bersumber dari pajak.

d. Fungsi Hukum

Tujuan dari fungsi ini adalah untuk mengatur tata bernegara dan tata bermasyarakat agar konflik-konflik yang terjadi dalam pembangunan dapat diselesaikan menurut kriteria yang telah diakui dan diterima oleh masyarakat, karena mereka penguasa dan masyarakat akan berkedudukan sama dimata hukum.

e. Fungsi Administratif

Dalam fungsi ini pemerintah harus bekerja demi kepentingan dan kesejahteraan rakyat dan bukan untuk kepentingan sekelompok orang yang dapat menghambat kesejahteraan masyarakat. Pemerintah harus berusaha melalui pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawabnya meningkatkan taraf hidup orang banyak dalam pembangunan tersebut.

2.3.4 Peran Masyarakat sebagai Pelaku dalam Pembangunan

Partisipasi Masyarakat Poerbakawatja (1981:139) partisipasi diartikan sebagai suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikuti sertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan. Orang-orang juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tanggung jawab mereka. Partisipasi dilakukan dalam bidang fisik maupun bidang materil serta dalam bidang pembangunan. Pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaanya dianggap seringkali tidak menyentuh kebutuhan masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui yang menjadi permasalahan mereka serta mengerti cara bagaimana mengatasi permasalahan mereka. Sukardi (2009:44) menyatakan bahwa hak warga hanya menjadi kenyataan, apabila mereka dilibatkan secara langsung didalam proses pembangunan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

2.3.5 Reorientasi Paradigma, Arah Dan Tujuan Pembangunan

Kegagalan tersebut mengalami timbulnya paradigma kesejahteraan, yang menjanjikan kesejahteraan rakyat dan keadilan, serta cenderung memandang rakyat sebagai objek alamiah melalui charity strategy, pendekatan patronizing, asuk dan proteksi. (Tjokrowinoto, 1999 : 217). Dalam kenyataan pelaksanaan

pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan tersebut, masih melekat bahwa rakyat dipandang sebagai obyek pembangunan bukan sebagai subyek pembangunan. Keadaan ini menyebabkan masyarakat amat tergantung kepada pemerintah didalam melindungi, menyelamatkan dan mensejahterakan kehidupan mereka. Hal ini tentunya amat memprihatinkan karena akan memperlemah daya juang rakyat di dalam memecahkan permasalahannya,maupun menumbuhkan partisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan sampai akhir penStrategi Pembangunan Desa Terpadu : Suatu Pilihan Paradigma *People Centered Development* (orang berpusat pembangunan) bangunan jangka panjang, cenderung bersifat normatif dan seragam serta kurang mengungkapkan variasi lokal yang memanifestasikan orisinalitas dan kepentingan atau kehidupan penduduk setempat. Kecenderungan ini akan mengalihkan perhatian dari masalah-masalah riil masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan, produktivitas yang rendah, terbatasnya kesempatan kerja dan sebagainya.

Paradigma ini memberi tempat yang penting bagi prakarsa dan keanekaragaman lokal, dan menekankan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri. (Korten dalam Tjokrowinoto, 1999:217). Kemudian manajemen pembangunannya mengubah peranan birokrasi pemerintah dari merencanakan dan melaksanakan pembangunan untuk rakyat, berubah menjadi aktor dalam menciptakan kondisi yang menimbulkan kemandirian rakyat atau dengan kata lain, sebagai katalis dalam mempercepat proses pembangunan yang berpusat kepada kemandirian lokal (Korten dalam Tjokrowinoto, 1999:214). Pembangunan yang berorientasi dengan menempatkan rakyat sebagai aktor utama, yang memiliki kekuatan di dalam merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, dalam mewujudkan keterkaitan yang tepat antara alam, aspek sosio-ekonomis dan kultur dengan melihat saat ini dan di masa datang, tentunya dengan pendekatan pembangunan desa terpadu *integrated rural development* (pembangunan pedesaan terpadu) yang menekankan multi sektoral, dengan mengedepankan partisipasi lokal dan perencanaan dari bawah. Hal ini merupakan model pembangunan yang tepat untuk dilaksanakan seiring dengan semakin kuatnya tuntutan daerah akan

otonomi yang luas. Mengedepankan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan reaksi, dimana selama ini partisipasi rakyat hanya sekedar mobilisasi partisipasi dalam implementasi saja, selaras Strategi Pembangunan Desa Terpadu : Suatu Pilihan Paradigma *People Centered Development* (orang berpusat pembangunan) dengan model pembangunan *top down* yang dikembangkan selama ini.

Pembangunan desa terpadu yang diarahkan untuk melibatkan secara maksimal rakyat, dalam program pembangunan memerlukan bimbingan melalui kerjasama dengan organisasi lokal, membuat rencana bantuan teknis lokal, latihan, bantuan keuangan, peraturan dan perwakilan (birokrasi lokal) dengan mengedepankan naluri dalam membimbing mereka. Sejalan dengan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat, menurut pemikiran Korten menekankan perkawinan antara *delivered development* (perkembangan yang di sampaikan) atau *top-down strategy* dengan *participatory development* (pengembangan partisipatif). Dengan demikian dalam proses pelaksanaan pembangunan desa tidak hanya melibatkan mobilisasi sosial, tetapi juga pelimpahan wewenang *devolution of power* (devolusi kekuasaan). Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana menciptakan suatu institusi dan pola kebijaksanaan yang memungkinkan masyarakat mengerjakan dan mengendalikan inisiatif sendiri. Pemecahannya adalah sebagaimana yang disarankan oleh Korten, yaitu :

- a. Perlunya intervensi yang harus terus menerus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat di dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia secara mandiri
- b. Perlunya pengembangan struktur-struktur dan proses organisasional yang berfungsi menurut prinsip-prinsip *self organizing system*.
- c. Pengembangan sistem-sistem produksi dan konsumsi yang terorganisir secara teritorial berdasarkan pemilikan dan penguasaan lokal. (Korten dan Rud Klaus, 1984).

2.3.6 Model Pembangunan yang berpusat pada Rakyat

Korten dan Carner (1993), menyatakan konsep pembangunan berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Selanjutnya, Korten dan Carner mengemukakan tiga tema penting yang dianggap

sangat menentukan bagi konsep perencanaan pembangunan yang berpusat pada rakyat, yaitu sebagai berikut.

- a. Penekanan pada dukungan dan pembangunan usaha-usaha swadaya kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri.
- b. Kesadaran bahwa sektor moderen merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional (*segala sesuatu yang sifatnya mengikuti adat atau kebiasaan yang umum*), tetapi sector tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagian besar rumah tangga miskin.
- c. Kebutuhan adanya kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin demi pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya local.

Korten (dalam Hikmat, 2004:15-16) menyatakan bahwa ada tiga dasar untuk melakukan perubahan-perubahan struktural dan normatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat:

1. Memusatkan pemikiran dan tindakan kebijakan pemerintah pada penciptaan keadaan-keadaan yang mendorong dan mendukung usaha-usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri, dan untuk memecahkan masalah-masalah mereka sendiri di tingkat individual, keluarga, dan komunitas
2. Mengembangkan struktur-struktur dan proses organisasi-organisasi yang berfungsi menurut kaidah-kaidah sistem organisasi.
3. Mengembangkan sistem-sistem produksi-konsumsi yang diorganisasi secara teritorial yang berlandaskan pada kaidah-kaidah pemilikan dan pengendalian lokal.

Jack Rothman (1974) menyusun dan merumuskan tiga model dalam praktek pembangunan masyarakat, yaitu pengembangan kedekatan, sosial perencanaan dan sosial action (Tindakan).

a. Model Pengembangan Lokal (*Locality Development Model*)

Model pembangunan lokal Masyarakat bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spektrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan. Pembangunan masyarakat adalah proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka, serta berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakarsa mereka sendiri.

Pembangunan di tingkat desa bersumber pada satu pandangan bahwa perubahan-perubahan masyarakat dapat dicapai secara optimal apabila ditempuh melalui partisipasi aktif yang luas dari seluruh masyarakat tingkat paling bawah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan-tindakan. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya tujuan akhir, tetapi juga proses untuk mencapai tujuan akhir tersebut sehingga tujuan utamanya yakni mengembangkan kemampuan masyarakat dapat berfungsi secara integratif. Tujuan akhir tersebut juga dapat melibatkan diri dalam cara-cara kerja sama atas dasar atau atas prinsip swakarsa dan menggunakan proses atau prosedur yang demokratis sebagai tujuan pokoknya.

Struktur dan kondisi permasalahan yang selalu dihadapi masyarakat ialah kurang aktifnya partisipasi warga masyarakat. Biasanya, masyarakat diikat oleh tradisi-tradisi yang sifatnya tertutup dari pengaruh luas dan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin masyarakat yang kurang berkehendak mengadakan perubahan atau tidak responsif terhadap perubahan yang datang dari luar. Secara umum, masyarakat terdiri atas penduduk yang pendidikannya relatif rendah dan kurang memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Juga, kurang memiliki kemampuan dan kemauan untuk memecahkan persoalannya. Masyarakat yang demikian juga kurang mengenal prosedur atau proses-proses yang demokratis dalam memecahkan permasalahannya. Mereka juga masyarakat yang relatif tertutup, dan mengarah pada isolasi diri (eksklusivitas).

Strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ini adalah usaha menciptakan dan pengembangan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat. Usaha-usaha tersebut dimaksudkan untuk menciptakan semangat agar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan, baik dalam penetapan kebijakan, perumusan kebutuhan maupun dalam pemecahan permasalahan mereka sendiri. Jadi strateginya ialah mencari cara untuk dapat memotivasi warga masyarakat agar terlibat aktif dalam proses perubahan. Partisipasi aktif seluruh warga masyarakat dalam pembangunan itulah yang menjadi tujuan utama proses perubahan. Bila warga masyarakat dengan penuh kesadaran dan motivasi sudah terlibat aktif berarti tanda-tanda perubahan pun sudah tercapai.

Tema-tema pokok dalam *locality development model* mencakup penggunaan prosedur demokrasi dan kerja sama atas dasar kesukarelaan,

keswadayaan, pengembangan kepemimpinan setempat, dan tujuan yang bersifat pendidikan. Misalnya, program ketetangaan di lingkungan pemukiman, program pendidikan orang dewasa dan aktivitas yang berkaitan dengan dinamika kelompok secara profesional. Beberapa teknik yang dikembangkan dalam model pendekatan ini antara lain, cara-cara atau prosedur-prosedur demokratis, seperti musyawarah, diskusi, komunikasi, pertemuan-pertemuan antargolongan. Juga, mengembangkan cara-cara kerja di antara lembaga-lembaga masyarakat, prinsip-prinsip swadaya, mengembangkan kepemimpinan masyarakat setempat, latihan pendidikan bagi tenaga-tenaga yang berasal dari warga masyarakat setempat, dan pertemuan-pertemuan antar golongan masyarakat untuk menghilangkan perbedaan dan hambatan-hambatan dalam masyarakat.

b. Model Perencanaan Sosial (*Sosial Planning Model*)

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknik terhadap masalah sosial yang substantif, seperti kenakalan remaja, perumahan (pemukiman), kesehatan mental, dan masalah sosial lainnya. Selain itu, model ini menganggap betapa penting menggunakan cara perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara rasional. Perencanaan dilakukan dengan sadar dan rasional, dan dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan-pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

Pendekatan ini mensyaratkan bahwa perubahan misalnya, di lingkungan industrialisasi yang kompleks memerlukan para perencana ahli yang melalui kemampuan teknisnya, serta kemampuan untuk memanipulasi organisasi birokrasi yang luas. Juga, dapat membimbing dengan cakap proses-proses perubahan yang kompleks. Sebenarnya, dalam model ini, partisipasi dari seluruh warga masyarakat tidak terlalu ditekankan. Akan tetapi, untuk kondisi di Indonesia, perencanaan partisipatif sebaiknya penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan karena ada kecenderungan kebijakan dan program pembangunan masyarakat kurang sesuai dengan kebutuhan aktual masyarakat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sasaran atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam model pendekatan ini adalah menciptakan, menyusun, dan

memberikan bantuan-bantuan, baik yang bersifat materi maupun pelayanan-pelayanan yang berbentuk jasa kepada orang-orang yang membutuhkannya. Karena itu, yang ingin dikembangkan melalui model ini adalah kemampuan dan kecakapan masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahannya melalui usaha-usaha yang terencana, terarah dan terkendali. Seorang perencana melihat bahwa masyarakat merupakan bentuk kumpulan yang terdiri atas kelompok-kelompok masyarakat yang menghadapi masalah-masalah yang berbeda-beda atau kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan yang sama dan tertentu hingga diketahui jalan pemecahannya agar kepentingan itu dapat terwujud. Strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah mengumpulkan atau mengungkapkan fakta dan data mengenai sesuatu permasalahan. Kemudian, mengambil tindakan yang rasional dan feasible (mempunyai kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilaksanakan). Jadi, strateginya adalah mengumpulkan dan menganalisis fakta dan data tentang permasalahan, dilanjutkan dengan menetapkan cara terbaik dalam penyusunan program, dalam memberikan pelayanan, atau dalam melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan.

c. Pemasaran Sosial (*Social Marketing*)

Pemasaran sosial adalah proses yang menggunakan prinsip-prinsip pemasaran dan teknik untuk pengaruh perilaku khalayak sasaran yang akan menguntungkan masyarakat serta individu. disiplin ini berorientasi strategis bergantung pada menciptakan, berkomunikasi, memberikan, dan bertukar penawaran yang memiliki nilai positif bagi individu, klien, mitra, dan masyarakat pada umumnya (Nancy, dan kawan-kawan, 2011)

Pemasaran sosial adalah penerapan prinsip-prinsip pemasaran untuk membentuk pasar yang lebih efektif, efisien, berkelanjutan, dan hanya dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan Sosial (Craig Lefebvre, 2011). Pemasaran sosial adalah aktivitas dan proses untuk memahami, menciptakan, berkomunikasi, dan memberikan penawaran yang unik dan inovatif untuk mengatasi masalah sosial (Kotler dan Nancy Lee 2005:7-8). Pemasaran sosial sering juga disebut dengan kampanye sosial karena dalam pelaksanaannya

menggunakan strategi kampanye. Hal yang dikampanyekan adalah cara-cara atau produk sosial untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat. Rogers dan Storey dalam Venus (2004: 7) mendefinisikan kampanye sebagai “serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”.

d. Perubahan Sosial (*Social Change*)

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat (Soekanto, 2009:262). Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Pandangan serupa dikemukakan oleh Wilbert Moore yang memandang perubahan sosial sebagai perubahan struktur sosial, pola perilaku dan interaksi sosial. Sedangkan Menurut Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (Laurer, 1993:289). Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soekanto, 2009:259).

Faktor penyebab perubahan sosial menurut Soekanto (2009:275-282) Secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya dibedakan atas dua golongan besar, yaitu: Perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan Perubahan yang berasal dari luar masyarakat. Secara jelas akan dipaparkan di bawah ini:

1) Perubahan yang Berasal dari Masyarakat.

- a) Bertambah atau berkurangnya penduduk. Perubahan jumlah penduduk merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya penduduk pada suatu daerah dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga

kemasyarakatan. Sementara pada daerah lain terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk tadi.

- b) Penemuan-penemuan baru Penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun berupa gagasan-gagasan menyebarkan masyarakat, dikenal, diakui, dan selanjutnya diterima serta menimbulkan perubahan sosial
- 2) Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat.
- a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia. Bersumber pada lingkungan alam fisik yang kadang-kadang disebabkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri. Misalnya, penebangan hutan secara liar oleh segolongan anggota masyarakat memungkinkan untuk terjadinya tanah longsor, banjir dan lain sebagainya.
 - b) Peperangan Peperangan yang terjadi dalam satu masyarakat dengan masyarakat lain menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat dahsyat karena peralatan perang sangat canggih.
 - c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Adanya interaksi langsung antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan menyebabkan saling pengaruh. Selain itu pengaruh dapat berlangsung melalui komunikasi satu arah yakni komunikasi masyarakat dengan media-media massa.

2.4 Pembangunan Masyarakat Desa

Menurut Surjadi (1989:8) berhasil atau gagalnya suatu badan pembangunan masyarakat desa akan dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadapnya. apabila sikap ini menguntungkan maka nampaknya masyarakat itu akan bertindak sesuai dengan saran badan tersebut sekurang-kurangnya mendengarkannya. Pembangunan masyarakat desa (United Nations, 1953) adalah suatu proses dimana anggota masyarakat desa pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut.

Suatu badan pembangunan masyarakat harus lebih banyak memperhitungkan, tidak hanya memperhitungkan kebutuhan masyarakat, adat istiadat, norma-norma dan kepercayaan saja. ia harus pula mengenal seluruh aspek

kebudayaan masyarakat tradisional yang dalam beberapa hal antara yang satu dengan yang lain, dan perubahan dalam satu aspek kebudayaan itu akan mempengaruhi aspek-aspek lainnya dan menimbulkan masalah baru (Surjadi, 1989:13). Bahkan perubahan kecil sekalipun akan mudah menimbulkan rangkaian perubahan-perubahan lainnya yang kadang-kadang suka meramalkan akibat akhir dari suatu perubahan itu. hidup dalam masyarakat tradisional bukanlah kehidupan terpisah-pisah.

Pembangunan hanya dapat dicapai bila orang ditolong untuk menyesuaikan dirinya pada suatu kelompok perubahan-perubahan yang saling bertautan. dengan kata lain ide-ide baru dari suatu badan pembangunan masyarakat desa bisa menyebabkan disintegrasi masyarakat tempat ia bekerja, dan bukannya pembangunan. Kebanyakan masyarakat tipe ini terpecah kedalam beberapa bagian yang membuat tugas para petugas lebih rumit. Para pemimpin yang dikira sebagai pemimpin desa pada kenyataannya mungkin hanyalah pemimpin kelompok-kelompok masyarakat tersebut (Surjadi, 1989:15).

Daerah tanpa masyarakat ini terbentuk di seluruh dunia dimana terjadi pembangunan ekonomi dan khususnya pembangunan industri yang berkembang dengan cepat. orang-orang meninggalkan masyarakatnya dan datang ke masyarakat tersebut untuk mencari pekerjaan. mereka biasanya datang sebagai individu, jarang-jarang sebagai seluruh keluarga, dan lebih jarang lagi sebagai anggota suatu kelompok sosial yang lebih luas baru (Surjadi, 1989:79)

Proses pembangunan atau lebih tepat lagi pembentukan masyarakat ini terbagi atas dua taraf, pertama, pembangunan didalam kelompok itu sendiri sehingga memungkinkan anggota-anggotanya untuk lebih banyak mengenal orang-orang, lebih akrab dan bekerja sama antara sesama mereka sendiri, dan lebih mungkin mengatur laku mereka dalam melak sanakannya tanpa bantuan dari luar dan bimbingan dari luar. dan kedua, mambangun masyarakat dalam arti luas, bagaimana halnya karakteristik yang dibangun dalam kelompok memperngaruhi sikap dan tingkah anggota dirumahnya dan dalam ketetanggaannya, jadi dengan kelompok yang mereka sponsori, badan pembangunan masyarakat desa bertujuan menghasilkan sosialisasi dan orang-orang yang masyarakat minded sebagaimana halnya dengan orang-orang yang mampu mengenal orang lebih banyak. mereka

berharap bahwa para pemimpin yang dibangun didalam kelompoknya kemudian menjadi pemimpin masyarakat. lebih dari pada itu mereka mengharap untuk membawa kelompok-kelompok mereka bersama-sama dalam dewan masyarakat atau suatu perkumpulan lain. apabila tujuan dan target bersama ditemukan masyarakat barupun lahirlah.

Didasari bahwa pembangunan pedesaan telah banyak dilakukan sejak dari dahulu hingga sekarang, tetapi hasilnya belum memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek pembangunan. Pembangunan pedesaan harus dilihat sebagai: (1) upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana untuk memberdayakan masyarakat, dan (2) upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multi aspek oleh karen itu perlu dianalisis /secara lebih terarah dan serba keterkaitan dengan bidang sektor, dan aspek diluar pedesaan (fisik dan non fisik, ekonomi dan non ekonomi, sosial budaya dan spasial). pembahasan berikut ini meliputi berbagai aspek yang terkait dengan kebijaksanaan dan strategi pembangunan pedesaan (Adisasmita, 2006:17).

Tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pendekatan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional. Tujuan pembangunan pedesaan jangka pendek adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Tujuan pembangunan pedesaan secara spasial adalah terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi dan bersinergi dengan kawasan-kawasan lain melalui pembangunan holistik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera (Adisasmita, 2006:18). Sasaran pembangunan pedesaan adalah terciptanya:

- a. Peningkatan produksi dan produktivitas
- b. Percepatan pertumbuhan desa

- c. Peningkatan ketrampilan dalam berproduksi dan pengembangan lapangan kerja dan usaha produktif
- d. Peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat
- e. Perkuatan kelembagaan (Adisasmita, 2006:18).

Pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang di hadapi, potensi yang dimiliki, serta aspirasi dan prioritas masyarakat pedesaan. Ruang lingkup pengembangan pedesaan, pengembangan pedesaan mempunyai ruang lingkup yaitu:

1. pembangunan sarana dan prasarana pedesaan (meliputi pengairan, jaringan jalan, lingkungan pemukiman dan lainnya)
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pengelolaan sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM)
4. Penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan (khususnya terhadap kawasan-kawasan miskin)
5. Penataan keterkaitan antar kawasan pedesaan dengan kawasan perkotaan (Adisasmita, 2006:19).

Pembangunan pedesaan seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yaitu: (1) transparansi (keterbukaan), (2) partisipatif, (3) dapat dinikmati masyarakat, (4) dapat dipertanggung jawabkan (akuntabilitas), dan (5) berkelanjutan (sustainable). kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan dan dikembangkan ke seluruh pelosok daerah, untuk seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan itu pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk seluruh rakyat. oleh karena itu pelibatan masyarakat seharusnya diajak untuk menentukan visi (wawasan) pembangunan masa depan yang akan diwujudkan. masa depan merupakan impian tentang keadaan masa depan yang lebih baik dan lebih indah dalam arti tercapainya tingkat kemakmuran yang lebih tinggi (Adisasmita, 2006:19).

Pembangunan pedesaan dilakukan dengan pendekatan secara multisektoral (holistik), partisipatif, berlandaskan pada semangat kemandirian, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta melaksanakan pemanfaatan sumberdaya pembangunan secara serasi dan selaras dan sinergis sehingga tercapai optimalitas. Ada tiga prinsip pokok pedesaan, yaitu: Pertama, kebijakan dan langkah-langkah pembangunan di setiap desa mengacu kepada pencapaian sasaran pembangunan berdasarkan trilogi pembangunan. Kedua, pembangunan desa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan. penerapan prinsip

pembangunan berkelanjutan memasyarakatkan setiap daerah lebih mengandalkan sumber-sumber alam yang terbaharui perlu memanfaatkan SDM secara luas, memanfaatkan modal fisik, prasarana mesin-mesin dan peralatan seefisien mungkin. Ketiga, meningkatkan efisiensi melalui kebijaksanaan deregulasi, debirokratisasi dan desentralisasi dengan sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pedesaan diperlakukan kerjasama yang erat antar daerah dalam satu wilayah dan antar wilayah. dalam hubungan ini perlu selalu diperhatikan kesesuaian hubungan antar kota dengan daerah pedesaan sekitarnya, dan antara suatu kota dengan kota-kota sekitarnya. hal ini disebabkan karena pada umumnya lokasi industri, lokasi kegiatan pertanian atau sektor-sektor lain yang menunjang/terkait cenderung terkonsentrasi hanya pada beberapa daerah administrasi berdekatan. dengan kerjasama antar daerah, maka daerah-daerah yang dimaksud dapat tumbuh secara serasi dan saling menunjang. Melalui kerjasama antar daerah-daerah/ wilayah-wilayah dapat diusahakan keseimbangan pertumbuhan antara sektor pertanian dan sektor-sektor lain baik dari segi nilai tambah maupun dari segi penyiapan tenaga kerja (Adisasmita, 2006:19).

Menurut (Adisasmita, 2006:21) Strategi pembangunan pedesaan yaitu: Strategi pertumbuhan umumnya dimaksudkan untuk mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita, produksi dan produktivitas sektor pertanian, permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipasi masyarakat pedesaan. Strategi kesejahteraan pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk pedesaan melalui pelayanan dan peningkatan program-program pembangunan sosial yang berskala besar atau nasional, seperti peningkatan pendidikan, perbaikan kesehatan dan gizi, penanggulangan urbanisasi, perbaikan pemukiman penduduk, pembangunan fasilitas transportasi, penyediaan prasarana dan sarana sosial lainnya. Strategi ini merupakan reaksi terhadap strategi kesejahteraan yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang dirumuskan oleh masyarakat sendiri mungkin saja dengan bantuan pihak luar self need and assistance (kebutuhan dan bantuan

diri) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi dan tersedianya sumber-sumber daya yang sesuai kebutuhan dan pedesaan.

Ketiga strategi pertumbuhan diatas memiliki kelemahannya masing-masing. strategi pertumbuhan mempunyai kelemahan yaitu semakin lebarnya ketimpangan anggota masyarakat yang kaya dan yang miskin, kelemahan strategi kesejahteraan yaitu menciptakan ketergantungan masyarakat yang sangat kuat kepada pemerintah strategi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sangat sulit untuk di realisasikan, diadaptasikan dan ditransformasikan secara luas karena terlalu idealis, sehingga suka dilaksanakan secara efektif.

Strategi terpadu dan menyeluruh ini ingin mencapai tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat secara simultan dalam proses pembangunan pedesaan. secara konseptual terdapat tiga prinsip yang membedakannya dengan strategi lain, yaitu: pertama, persamaan, keadilan, pemerataan dan partisipasi masyarakat merupakan tujuan yang eksplisit dari strategi terpadu ini. oleh karena itu pemerintahan desa yang berwenang harus (a) memahami dinamika sosial masyarakat setempat, (b) memecahkan masalah yang dihadapinya, dan (c) memperkuat kemampuan aparatur pemerintahan desa dalam melakukan intervensi sosial. kedua, perlunya perubahan-perubahan yang mendasar, baik dalam kesepakatan maupun dalam gaya dan gaya kerja, karena itu pemerintahan desa harus memiliki komitmen yang kuat untuk: (a) menentukan arah, strategi, dan proses menuju terwujudnya tujuan dan sasaran pembangunan, (b) memelihara integritas masyarakat pedesaan yang didukung oleh local leadership (kepemimpinan lokal). ketiga, perlunya keterlibatan pemerintahan desa dan organisasi sosial secara terpadu, untuk meningkatkan keterkaitan antara organisasi formal dan organisasi informal.

Strategi terpadu dan menyeluruh pembangunan masyarakat desa menggunakan pendekatan, yakni:

1. Tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat desa.
2. Sasarannya adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah.
3. Lingkupnya adalah masyarakat yang beraneka ragam dan kompleks.

4. Koordinasi adalah koordinasi yang beraneka ragam baik permanen maupun adhoc disemua tingkatan, fungsi, kebutuhan dan mekanismenya.
5. Arus komunikasinya dua arah yang dilakukan secara formal, informal, vertikal, horisontal, diagonal dan berkesinambungan melalui berbagai saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif dan edukatif.
6. Tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat pemerintah lokal dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijakan dan monitoring kegiatan secara terpadu, saling terkait dan terus menerus.
7. Indikator prestasi yang dicapai mendasarkan pada pemecahan masalah pedesaan yang strategis (yaitu aspek kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan) yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat yang dihubungkan dengan tujuannya.

Menurut Adisasmita, (2006:14) dalam pembangunan pedesaan, perencanaan ekonomi dan sosial adalah merupakan prasyarat. suatu desa dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan faktor produksi, pertukaran komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk. Merupakan persoalan yang penting pula yaitu bagaimana mengukur peningkatan, dalam kegiatan ekonomi dan sosial, peningkatan produksi, sumberdaya pembangunan, pendapatan perkapital, perbaikan sistem transportasi. Beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi pedesaan dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Pendapatan desa perkapital

Salah satu konsep penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan adalah nilai seluruh produksi (PDRB) dalam suatu desa (atau produksi domestik regional bruto untuk tingkat kabupaten). nilai seluruh produksi ini merupakan ukuran prestasi ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi, yang dihitung dengan pendekatan arus barang dan jasa akhir, tetapi dapat pula dihitung dengan menjumlahkan biaya atau penghasilan yang diperlukan untuk memproduksi output. nilai seluruh produksi dikurangi pajak tak langsung netto dan penyusutan maka diperoleh pendapatan pedesaan, jika dibagi dengan jumlah penduduk desa mejadi sama dengan pendapatan pedesaan perkapital.

2. Ketimpangan pendapatan

Analisis ketimpangan dimulai dengan pernyataan tentang berapa persen dari total pendapatan yang diterima oleh 20 persen populasi yang berpendapatan terendah, 50 persen terendah dan seterusnya. Dalam keadaan ekstrim dimana pendapatan dengan mutlak di distribusikan secara adil, 40 persen populasi terbawah akan menerima 40 persen dari total pendapatan, dan 40 persen populasi sedang (tengah) akan menerima 40 persen dari total pendapatan, dan 40 persen populasi teratas akan menerima 40 persen total pendapatan. dalam kenyataannya, tingkat ketimpangan aktual memperlihatkan bahwa 20 persen populasi terbawah hanya menerima 5 persen dari total pendapatan, dan 20 persen kedua, ketiga, keempat masing-masing menerima sekitar 10 persen, 15,5 persen dan 25 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen kelima (teratas) menikmati sekitar 42,5 persen dari total pendapatan. Di negara-negara berkembang pada umumnya menunjukkan ketimpangan yang tinggi. umumnya di masyarakat pedesaan tingkat ketimpangan pendapatannya tidak terlalu tajam, karena sebagian besar penduduknya relatif masih miskin dan masih relatif homogen.

3. Perubahan struktur perekonomian

Mendasarkan hipotesis clark - fisher yang mengemukakan bahwa suatu peningkatan dalam pendapatan perkapita akan diikuti oleh suatu penurunan dalam proporsi sumberdaya yang dimanfaatkan dalam 5 sektor pertanian (sektor primer), dan suatu peningkatan dalam industri manufaktur (sektor sekunder), dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). Menurunnya sumbangan (peranan) sektor pertanian dan meningkatnya sektor industri mencerminkan perubahan struktur perekonomian yang semakin seimbang dan makin kokoh, dimana terdapat kemampuan dan kekuatan yang maju yang didukung oleh pertanian yang tangguh. Umumnya, struktur perekonomian daerah pedesaan masih berat sebelah pada sektor pertanian (kontribusi sektor pertanian masih sangat besar). meskipun kontribusi sektor pertanian masih sangat besar, namun pembangunan daerah pedesaan memperlihatkan perkembangan yang nyata, seperti diterapkannya mekanisasi sistem pertanian, penggunaan bibit/benih unggul, dan sarana produksi lainnya yang lebih baik,

telah menunjukkan perkembangan yang menjanjikan. Prospek pembangunan daerah pedesaan cukup menggembirakan pada masa depan. orientasi pembangunan daerah pedesaan diarahkan pada sasaran:

- a. Penguatan ketahanan pangan
- b. Menunjang pengembangan kegiatan sektor industri dan mendorong ekspor
- c. Memperluas lapangan kerja di daerah pedesaan yang diharapkan dapat mengurangi arus penduduk pedesaan berurbanisasi ke kota-kota besar
- d. Mengembangkan kerjasama (keterkaitan) (antar daerah pedesaan untuk memperkuat struktur perekonomian pedesaan (penguatan sektor industri yang makin berkembang ditopang oleh sektor pertanian yang bertambah mantap dalam rangka mengurangi ketimpangan di dalam dan antar pedesaan). meskipun orientasi sasaran pembangunan pedesaan cukup positif, namun masih dihadapi kendala yang cukup berat, yaitu dalam permasalahan dan tantangan, terutama dalam hal kemiskinan, keterbatasan prasarana dan sarana pembangunan, keterbatasan akses kepada modal usaha dan pasar, arus urbanisasi dari pedesaan ke perkotaan yang semakin besar.

4. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenaga kerjaan dan kesempatan kerja merupakan suatu masalah mendesak dalam pembangunan pedesaan karena mencakup secara langsung upaya pencapaian trilogi pembangunan, yaitu (a) pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, (b) pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan (c) terciptanya stabilitas yang dinamis. perluasan lapangan kerja dapat menyerap pertambahan angkatan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Konsep dampak tetesan kebawah (*trickling down effect*) yang diintroduksikan oleh hirschman memberikan harapan bahwa dengan perkembangan kota akan mendorong pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan itu sangat penting. tetapi dibantah oleh konsep myrdal yaitu *back-wash effect*, akan terjadi pengurasan daerah pedesaan, sebagian penduduknya akan meninggalkan desanya, pergi ke kota untuk mencari lapangan kerja (suplai tenaga kerja).

2.5 Konsep Perubahan Sosial di Masyarakat

Tak ada masyarakat yang berhenti (*stagnant*) pada satu titik tertentu sepanjang masa (Soekanto, 2009:333). Setiap masyarakat dalam kehidupan tentu mengalami perubahan. Jika terjadinya perubahan sebagai akibat penyesuaian diri dari anggota suatu masyarakat secara penuh kesadaran, maka disebut sosial change, cultural change, sociocultural adaption and adjustment (Sunarto, 1998:35). Perubahan sosial lebih bersifat khusus, karena merupakan bagian dan perubahan kebudayaan. Sedangkan perubahan kebudayaan bersifat umum karena mencakup semua aspek kebudayaan, yakni kesenian, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan sosial itu ada yang berlangsung cepat dan ada yang berlangsung lambat sesuai dengan kuat lemahnya faktor-faktor penyebab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tingkat perubahan sosial itu tidak sama pada berbagai tempat, meski waktu kejadiannya bersamaan (Ogburn dan Nimkoff, 1974:553). Diantara perubahan penting yang dialami masyarakat desa adalah sekarang sudah mengenal secara akrab perdagangan moderen, alat-alat transportasi, media elektronika atau informatika, serta jasa penemuanindustri dan teknologis lainnya, yang sebelumnya pernah dianggap asing. Secara makro, dimensi perubahan sosial yang terjadi dipedesaan dapat mengenai nilai-nilai norma, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan atau wewenang, interaksi sosial, dan sebagainya. Atau dalam kategori Himes dan Moore, dimensi perubahan sosial itu meliputi dimensi perubahan struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional (Soelaiman, 1998:115).

Sebagaimana dikatakan oleh Roucek dan Warren dalam Shahab (2016:11) masyarakat pedesaan memiliki karak teristik sebagai berikut:

- a. punya sifat homogen dalam (mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku)
- b. kehidupan desa lebih menekankan anggota keluarga turut bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga
- c. faktor geografi sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya, keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya
- d. hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet dari pada kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Shahab (2016:12) perubahan sosial merupakan variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat secara singkat. Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi karena adanya sebab-sebab internal maupun eksternal.

Larson dan Roger dalam Shahab (2016:13) melihat perubahan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam satu bentangan waktu tertentu dan berkaitan dengan adopsi teknologi. Ada tiga tahapan utama proses perubahan sosial. Pertama, berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, misalnya cita-cita atau kebutuhan, yang berkembang menjadi gagasan (*idea, concept*) yang baru. Bila gagasan itu sudah mengelinding seperti roda berputar pada sumbunya dan tersebar di masyarakat, proses perubahan itupun sudah mulai memasuki tahapan kedua. Tahapan ketiga disebut hasil yang merupakan perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial sebagai akibat diterima atau ditolaknya suatu inovasi. Perubahan sosial itu meliputi perubahan sikap, pengalaman, persepsi masyarakat, dan bahkan merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.

Faktor penyebab atau yang mempengaruhi perubahan sosial terdiri dari internal dan eksternal. Faktor internal adalah pertambahan dan penyusutan jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru, konflik, ataupun pemberontakan yang terjadi dalam masyarakat sendiri. Sedangkan yang eksternal adalah peristiwa-peristiwa fisik (bencana alam besar), peperangan, dan kontak dengan atau pengaruh dari kebudayaan lain (Rahardjo, 1999:187). Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dinamika masyarakat pedesaan secara sistematis dan detail perubahan sosial itu terjadi dalam dimensi struktural, kultural, dan interaksional.

Dimensi perubahan struktural di pedesaan mengacu kepada perubahan dalam peranan sosial karena bertambah atau berkurangnya peranan, munculnya peranan baru, bergesernya wadah atau kategori masyarakat pedesaan secara sistematis dan detail perubahan sosial itu terjadi dalam dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Dimensi perubahan struktural di pedesaan mengacu kepada perubahan dalam peranan sosial karena bertambah atau berkurangnya

peranan, munculnya peranan baru, bergesernya wadah atau kategori masyarakat pedesaan secara sistematis dan detail perubahan sosial itu terjadi dalam dimensi struktural, kultural, dan interaksional. Dimensi perubahan struktural di pedesaan mengacu kepada perubahan dalam peranan sosial karena bertambah atau berkurangnya peranan, munculnya peranan baru, bergesernya wadah atau kategori peranan, terjadi modifikasi saluran komunikasi diantara peranan, perubahan struktur kelas sosial, dan perubahan lembaga sosial (Himes J.S and Mcore 1968)

Dimensi perubahan struktural di pedesaan sosial juga menyangkut struktur fisik desa (pola pemukiman), struktur biososial, struktur sosial vertikal, struktur sosial horizontal, dan lainnya. sekarang, pola pemukiman sebagian desa telah berubah dari pola pemukiman mengelompok (*the farm village type*) ke pola pemukiman memencar (*the pure and arranged isolated farm type*). Pola pemukiman mengelompok merupakan prototipe desa pada tingkat isolasi yang masih tinggi. Terlebih pada sebagian kawasan diluar jawa yang kebanyakan diperkuat oleh ikatan geneologis, sehingga integritas sosialnya menjadi sangat kuat. desa-desa di indonesia kebanyakan berpola demikian. Namun, berkat menyebarnya transportasi, komunikasi, dan semakin intensifnya kapitalisme global, menjadikan sebagian desa tak bergantung lagi pada sektor pertanian, yang menyebabkan berkurangnya keutuhan desa sebagai satu kesatuan sosiokultural sehingga terjadilah fragmentasi sosial. karena itu, desa tidak lagi efektif jika di jadikan basis kegiatan ekonomi lewat BUUD (badan usaha unit desa), sehingga di tingkatkan menjadi KUD yang basis teritorialnya adalah kecamatan yang dikenal dengan unit daerah kerja pembangunan (UDKP).

Perubahan dalam dimensi kultural di pedesaan terdiri dari inovasi kebudayaan, difusi dan integrasi. inovasi kebudayaan di tandai dengan penemuan (discovery), peniruan, pembaruan hasil (invention), atau peminjaman alat-alat. sedang difusi ditandai dengan penyimpangan kebudayaan dan difusi secara benar. Adapun integrasi ditandai dengan penolakan terhadap bentuk-bentuk baru, duplikasi, cara hidup lama dan baru bersama-sama dalam variabel pola-pola, penggantian dan modifikasi bentuk-bentuk lama dengan bentuk-bentuk baru. Peristiwa cultural lag tampak pada berbagai bidang kehidupan di desa. cultural lag diartikan sebagai pertumbuhan kebudayaan yang tidak selalu sama cepatnya

secara keseluruhan, namun ada bagian yang tumbuh sedang bagian lainnya tumbuh lambat. jadi, cultural lagi adalah perbedaan antara taraf kemajuan dalam berbagai-bagian kebudayaan pada suatu masyarakat. (Williams F. Ogburn and Meyer F. Nimkoff, 1974)

Perubahan kultural yang terjadi di pedesaan juga merambah ke perubahan masyarakat desa dari pola tradisional menjadi moderen. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin masuknya sistem ekonomi uang (kapitalisme moderen) menjadikan profesi sebagian masyarakat desa bergeser dari sektor pertanian ke 3 sektor perdagangan, kerajinan, industri kecil dan lainnya. lancar transportasi membuat mobilitas penduduk semakin meningkat, di samping juga akan mempermudah masuknya orang luar ke desa. Dengan demikian, kontak dengan luar daerah, khususnya dengan kota, menjadi semakin tinggi frekuensi dan intensitasnya ini berarti, kebudayaan kota yang moderen mulai masuk dan merasuki kehidupan masyarakat desa. Mobilitas penduduk yang tinggi ditambah semakin menyebarnya media massa di desa mengakibatkan semakin intensif pengaruh kebudayaan moderen terhadap kehidupan masyarakat desa, khususnya dalam mengubah gaya hidup dari tradisional yang bersahaja ke gaya hidup moderen dengan ragam kebutuhan yang semakin meningkat. untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, para petani harus mengarahkan produksi pertaniannya untuk mengejar uang dan berkreatif mencari tambahan dari kerja diluar pertanian.

Perubahan yang terjadi pada dimensi interaksional meliputi perubahan dalam frekuensi, jarak sosial, saluran, pola, dan bentuk hubungan antara satu warga desa dengan warga desa lainnya. Perubahan sosial yang terjadi di pedesaan di antaranya meliputi pergeseran dari pola hidup desa yang bersahaja ke pola kekota-kotaan yang moderen, karena faktor urbanisasi pergeseran dari pola hubungan primer ke pola hubungan sekunder atau group pergeseran dari tipe masyarakat *gemeinschaft* ke *gesellschaft* pergeseran dari interaksi di antara status kehidupan yang sama ke interaksi kontraktual yang banyak memutuskan tali persaudaraan pergeseran dari bentuk-bentuk kerja sama ke hubungan penuh persaingan dan lain sebagainya. Masuknya teknologi informasi ke pedesaan juga turut bergeser pola hubungan primer ke pola hubungan sekunder. Kuatnya pengaruh nilai dan

kelompok sekunder, misalnya media massa, lingkungan atau kawan bergaul, membuat peran kelompok sekunder (orang tua/keluarga) kurang dominan lagi. Bahkan dalam beberapa kasus, perilaku sopan santun atau moral anak lebih banyak belajar atau dipengaruhi oleh kawan, lingkungan, dan tontonan media massa dari pada belajar atau di pengaruhi orang tua.

Pada aspek sosial lain, introduksi teknologi ke pedesaan juga membawa dampak besar. dengan bantuan teknologi, aktivitas kerja menjadi lebih sederhana dan serba cepat. hubungan sesama antara pekerja menjadi bersifat impersonal, sebab setiap orang bekerja menurut keahliannya masing-masing secara spesialis. hal ini berbeda dengan kegiatan pekerjaan yang tanpa teknologi yang tidak bersifat spesialis, karena setiap orang dapat membantu pekerjaan tanpa dituntut keahlian tertentu.

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran penelitian terhadap penelitian terdahulu, dari beberapa judul yang ada penulis kemudian mengambil tiga penelitian terutama yang terkait dengan konteks penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siska (2013) yang berjudul “dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara”. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa industri batubara positif membawa dampak terhadap pola perkembangan penduduk, pola perpindahan penduduk, pola perkembangan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perubahan lapangan kerja. Dan negatif berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan berkembangnya struktur ekonomi. Saran yang paling penting menurut penulis perlu adanya peningkatan SDM di Desa Jembayan berupa bantuan pendidikan, pelatihan pemberdayaan masyarakat setempat sehingga bisa bersaing dengan masyarakat pendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Tetty, Aris Baso, Rajuddin Syamsuddin (2014) dampak sosial ekonomi pembangkit listrik tenaga uap Punagaya terhadap budidaya rumput laut di kabupaten jenepono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas perairan di Desa Punagaya akibat dari buangan air panas PLTU Punagaya meyebabkan penurunan kualitas lingkungan perairan, sehingga

berdampak pada penurunan pendapatan pembudidaya rumput laut yang usahanya bejarak dekat dengan saluran pembuangan air panas PLTU Punagaya, yaitu usaha budidaya rumput laut yang berada pada radius 500 M dan 1000 M sedangkan usaha budidaya pada radius 2000 M cenderung memiliki pendapatan yang stabil dari sebelum dan setelah adanya PLTU Punagaya. Namun apabila penanganan pembuangan air panas ini tidak diantisipasi secepatnya, kemungkinan usaha budidaya yang berada pada radius 2000 M atau bahkan lebih akan merasakan dampak dari pembuangan air panas tersebut. Sedangkan untuk strategi alternatif paling prioritas untuk meminimalisir dampak yang terjadi adalah penataan kembali lokasi usaha budidaya rumput laut dengan melihat kesesuaian lahan budidaya rumput laut. Disimpulkan bahwa semakin dekat usaha budidaya rumput laut dengan saluran pembuangan air panas menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan, sehingga perlu dilakukan strategi alternatif pemecahan masalah.

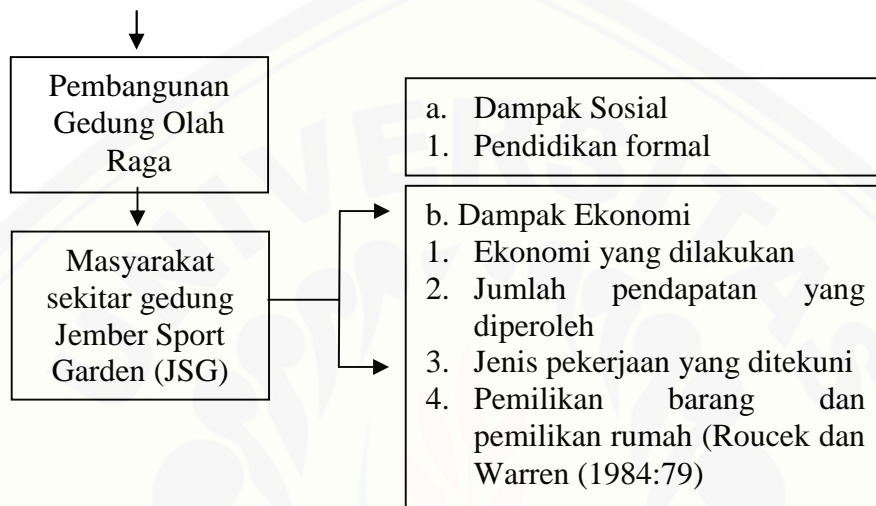
Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suherman dan Adhyaksa Dault (2009). Penelitian berjudul dampak sosial ekonomi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambangan Jembran Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas PPN Pengambangan memberikan manfaat yang besar. PPN Pengambangan tidak mengharapkan keuntungan dari manfaat yang diterima. Hal ini dikarenakan tujuan dari PPN Pengambangan yaitu sebagai *support system* dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan mensejahterakan kehidupan para nelayan.

Penelitian yang pertama menarik untuk ditelusuri dan dijadikan referensi karena dari latar belakang, permasalahan, serta tujuan dapat diambil analisa bahwa suatu pembangunan dalam suatu masyarakat akan dapat menimbulkan efek atau dampak sosial. Dalam penelitian tersebut dijabarkan bahwa dampak sosial yang dimungkinkan bisa terjadi akibat adanya suatu pembangunan meliputi kegiatan ekonomi, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan kepemilikan barang. Dari penelitian pertama dapat dipahami bahwa industri batu bara membawa dampak positif dan negatif terhadap pola perkembangan penduduk, pola perpindahan penduduk, pola perkembangan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perubahan lapangan kerja. Pada penelitian kedua diketahui bahwa kualitas perairan akibat dari buangan air panas PLTU Punagaya menyebabkan penurunan

kualitas lingkungan perairan, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Pada penelitian ketiga diketahui bahwa keberadaan fasilitas PPN Pengembangan memberikan manfaat yang besar.

2.7 Alur Pikir Konsep Penelitian

Gambar 2.1 : Alur Pikir Konsep Penelitian



Sumber : Penulis, 2017

Pembangunan *Jember Sport Garden* merupakan bentuk dari salah satu kebijakan pembangunan pemerintah Kabupaten Jember. Harapan pemerintah dengan adanya pembangunan gedung ini adalah pembinaan olah raga yang dewasa ini prestasinya kurang baik. Proses pembangunan ini melibatkan masyarakat sekitar. Setiap pembangunan memicu adanya suatu perubahan baik. Perubahan ini akan memberikan efek domino pada lingkungan sekitarnya. Efek tersebut bisa secara sosial, ekonomi dan ekologi. Fokus penelitian ini hanya mengkaji masalah dampak pada aspek ekonomi dan sosial. Aspek ekonomi terdiri dari beberapa indikator yaitu kegiatan perekonomian yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan yang ditekuni dan kepemilikan barang serta rumah. Sementara pada aspek sosial yaitu pendidikan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan penelitian, Jenis penelitian, Penentuan lokasi penelitian, Teknik penentuan informan, Pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang mempunyai topik Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk peneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, aktivitas sosial. Salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami di balik fenomena yang sulit dipahami. Menurut Bogdan & Taylor dalam Moleong (2009:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang dapat diamati.

Alasan lain mengapa menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah, berdasarkan judul peneliti, peneliti fokus Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, untuk mengetahui fenomena yang berkaitan dengan judul dan mempengaruhi adanya fenomena tersebut. Sehingga guna memperoleh data yang lebih jelas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena menunjukkan pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi yang normal.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail tentang dampak sosial ekonomi pembangunan *Jember Sport Garden*. Menggunakan metode deskriptif lebih menekankan uraian dan penafsiran terhadap data-data yang tersedia.

Dalam hal ini Moleong (2009:6) mendefinisikan bahwa:

“Deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan keadaan obyek penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data dan gambar fenomena di lapangan”.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif akan medeskripsikan Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Di dalam penelitian penulis juga menggunakan penelitian atau data-data kuantitatif, tetapi hanya untuk pelengkap data dan informasi.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menggunakan metode *purposiv area*. Artinya, penentuan lokasi ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan. di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini karena terkait dengan judul yaitu adanya pembangunan di Gedung *Jember Sport Garden* (JSG).

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informasi dan data-data sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya fenomena yang peneliti lakukan, untuk itu terdapat teknik-teknik untuk mencari informasi dan data tersebut. Pemberi informasi merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian tersebut, peneliti harus tepat dalam menentukan pelaku pemberi informasi atau yang biasa disebut informan. Bog dan Biklen dalam Moleong (2009:90) mengatakan bahwa pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau jadi sebagai *internal sampling*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan sesuatu kejadian yang dikemukakan dari subyek lain. Berikut ini bentuk sampling informan tentang dampak sosial ekonomi adanya pembangunan *Jember Sport Garden* dengan kriteria yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Gedung

Purposive method adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau yang akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54). Orang yang dianggap paling tahu tersebut dinamakan informan, dan informan tersebut adalah:

1. Informan pokok

Informan pokok merupakan asset informasi yang dianggap peneliti mengetahui secara luas tentang topic penelitian dan terlibat secara langsung tentang topic penelitian. Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan pokok ialah masyarakat sekitar gedung *Jember Sport Garden* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Buruh tani atau kepala rumah tangga
- b. Sudah berkeluarga
- c. Pelaku usaha

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menetapkan informan pokok dalam penelitian ini

1. Informan FAS

Informan FAS sebelum adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau merupakan seorang petani. Setelah adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau menjadi juru parkir dan menjaga gedung di sekitar JSG. Informan SR berumur 47 tahun yang mempunyai tanggungan 1 anak sekolah, 1 anak yang sudah bekerja namun masih tinggal bersamanya dan 1 orang istri.

2. Informan W

Informan W sebelum adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau merupakan seorang ibu rumah tangga dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus keperluan rumah tangganya. Setelah adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau menjual Kopi di sekitar JSG. memiliki 2 anak yang salah satunya sudah SMA.

3. Informan Ri

Informan Ri sebelum adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau merupakan seorang petani. Setelah adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau menjadi juru parkir. Beliau memiliki 2 anak 1 masih kecil dan 1 sudah bekerja.

4. Informan M

Informan M sebelum adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau merupakan seorang ibu rumah tangga. Setelah adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau berjualan bakso. Memiliki 1 orang anak yang tidak lulus SD.

5. Informan Ra

Informan Ra sebelum adanya *Jember Sport Garden* (JSG) beliau merupakan buruh tani. Setelah adanya *Jember Sport Garden* (JSG) informan bekerja sebagai tukang bersih-bersih gedung. Memiliki 2 tanggungan anak yang masih sekolah dan 1 sudah menikah. Beliau memiliki 1 orang isteri.

2. Informan tambahan

Peneliti mencari informan tambahan untuk mencari tambahan data yang lebih akurat. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat.

Dari informan pokok dan informan tambahan diharapkan mampu memberikan informasi sesuai apa yang peneliti harapkan, dari sudut pandang informan pokok inilah Dampak Pembangunan Sport Garden Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember dapat di deskripsikan. Informan tambahan dalam sebuah penelitian juga sangat dibutuhkan dengan tujuan memperkuat dan memperbanyak data yang di berikan informan pokok.

- a. Tokoh Masyarakat (Bapak BR)
- b. RT (Bapak S)
- c. Guru (Bapak B)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dilapangan untuk mengumpulkan informasi dan fakta dari objek yang diteliti. Teknik ini dilakukan peneliti sebelum dan ketika melakukan penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah yang teknik pengumpulan data:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan keputusan peneliti untuk mengumpulkan data-data berupa gambaran umum, perilaku dan aktifitas individu di lapangan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Creswell (2010) yang menyatakan bahwa observasi yang didalamnya peneliti langsung mengamati perilaku dan aktifitas individu di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di lingkungan sosial sekitar *Jember Sport Garden*. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Non Partisipan. Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai empati saja dan bukan bagian dari orang yang diobservasi. Observasi dilakukan dengan mengamati informan yang bekerja di *Sport Garden*. Observasi dilakukan sekitar JSG.

3.5.2 Wawancara

Moleong (2009:135) mengemukakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancara* (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain:

“mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan data/informasi secara mendalam, sehingga dapat memperoleh data lengkap hingga data jenuh. Dalam wawancara ini terdapat dua bentuk, yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara merinci daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan terkait dampak sosial ekonomi pembangunan *Sport Garden* di Desa Ajung. Dan wawancara tak terstruktur dimana informan dapat

memberikan penafsiran suatu permasalahan. Wawancara ini akan digunakan peneliti sesuai dengan kebutuhan terkait penelitian ini. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dengan informan dilakukan ditempat kerja. Peneliti sebelum melakukan wawancara adalah memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan wawancara sehingga informan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dimulai dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dari kegiatan wawancara. Jika informan tidak keberatan untuk diwawancarai maka wawancara dilanjutkan. Kegiatan wawancara dilakukan ditempat usaha, dan ditempat kerja informan. Wawancara dilakukan kepada informan pokok dan informan tambahan.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka dimana respon dari dokumen-dokumen tertulis yang berasal dari kantor Desa Ajung. Tujuan menggunakan metode dokumen adalah untuk melengkapi data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data yang diinginkan di peroleh adalah data sekunder berupa peta lokasi, dan data jumlah penduduk.

Selain itu, dokumentasi juga dalam bentuk catatan lapangan dan rekaman suara. Untuk proses pencatatan, penulis lakukan pada saat berada di lapangan atau saat bersama informan, penulis membuat “catatan” dan rekaman atau pembicaraan yang dilakukan. Catatan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009:153) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Sehingga catatan dalam penelitian ini nantinya berupa “perkataan-perkataan” singkat informan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan hasil wawancara penulis dan informan. Tulisan tersebut dapat merupakan kata-kata inti, pokok-pokok, isi pembicaraan atau pengamatan dan sebagainya.

Sedangkan, dalam rekaman suara hasil wawancara peneliti menggunakan media HP (*Handphone*), media hp penulis gunakan karena lebih efektif dan fleksibel dalam proses merekam pembicaraan, dalam hal ini penulis bersyukur bahwa informan tidak memiliki rasa ketakutan sama sekali apabila proses wawancara tersebut penulis rekam

3.6 Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh tersebut menurut Moleong (2009:327) teknik pemeriksaan keabsahan data antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Usman dan Akbar (2009: 84) menyatakan pendapat bahwa, “analisis data ialah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola atau tema tertentu. Tafsiran atau

interpretasi artinya memberikan makna terhadap analitis, menjelaskan pola atau kategori, serta mencari hubungan antara berbagai konsep”

Ada berbagai cara untuk menganalisis data dari berbagai teori dan pendapat para ahli, namun yang di pakai peneliti pada penelitian ini adalah model penelitian dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam dalam Usman dan Akbar (2009: 85) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, atau transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya. Dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Menurut Miles dan Huberman dalam dalam Usman dan Akbar (2009: 85-87) bahwa, “reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi” Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik reduksi data dibutuhkan untuk memfilter data informasi yang telah didapatkan untuk selanjutnya diolah dan di verifikasi keabsahan datanya.

2. Penyajian Data

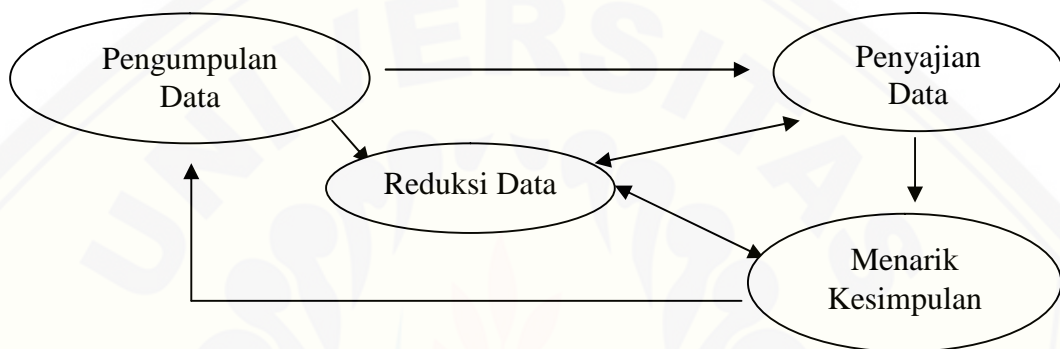
Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, bagan, grafik dan jaringan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi,

baik segi makna maupun kebenaran. Kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus dapat diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu kacamata key informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan digambarkan pada gambar berikut.

Ketiga teknik analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1992)

Sumber: Usman dan Akbar (2009: 145)

Pada gambar tersebut tampak adanya ketiga kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan

menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan di verifikasi.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun.

Bentuk penyajian data kualitatif :

- a. Teks Naratif : berbetuk catatan lapangan;
- b. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode

perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyanggah dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan Jember Sport Garde (JSG) memberikan dampak sosial ekonomi pada lingkungan sekitar JSG. Dampak tersebut terlihat dari pendidikan formal, ekonomi yang dilakukan, jumlah pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan, dan pemilikan barang dan pemilikan rumah. Adanya pembangunan memiliki dampak terhadap pendidikan formal yaitu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Awalnya masyarakat memiliki pemahaman bahwa pendidikan tidak menjamin pekerjaan sehingga anak mereka sekolahnya tidak dilanjutkan. Saat ini beberapa masyarakat telah melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi terutama berkaitan dengan sepak bola. Untuk ekonomi yang dilakukan di sekitar JSG mengalami perubahan. Awalnya sebagian besar masyarakat bertani dan menjadi buruh tani serta buruh pabrik. Saat ini sebagian telah memiliki usaha sendiri. Artinya ada banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan pasca pembangunan JSG.

Jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar JSG sebagian besar tidak pasti karena mengantungnya sepenuhnya pada hasil pertanian, sebagian juga pada buruh pabrik (gudang). Adanya JSG memberikan efek positif yaitu peningkatan pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan ini karena adanya kesempatan usaha. Pada aspek jenis pekerjaan yang ditekuni, sebagian besar masyarakat dengan adanya JSG ini memiliki pekerjaan baru seperti menjadi tukang parkir, berjualan dan sebagainya. Aspek sosial ekonomi selanjutnya berkaitan dengan kemampuan dalam kepemilikan barang dan rumah. Adanya JSG sangat membantu perekonomian masyarakat karena adanya peluang usaha dan pekerjaan baru. Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan pendapatan. Besar kecilnya pendapatan akan berdampak pada tingkat konsumsi seseorang. Kemampuan barang dan rumah ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengkredit sepeda motor, merekap rumah dan membeli perlengkapan usaha lainnya. Secara umum JSG memberikan dampak positif dan negatif. Dampak

positif yang diberikan sangat dominan dibandingkan dengan dampak negatifnya dari sudut pandang sosiologi.

5.2 Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian maka peneliti menyarankan agar masyarakat semakin mampu menggali potensi non pertanian guna meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan. Pemerintah perlu berperan serta dalam membuat regulasi terkait dengan penataan para pelaku usaha disekitar JSG agar tidak terjadi monopoli usaha.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi & Soleh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Baumrind, D., 1971, *Current Patterns of Parental Authority*, Developmental Psychology Monographs.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Gajah Mada Pres
- Creswell, JW. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Efendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Ekonomi Daerah Berkeadilan*, Kurnia Kalam Semesta. Yogyakarta.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Horton dan Hunt. 1996. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kotler, P dan Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility. Doing the most Good for Your Company and your Causes*. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Mardiya. 2000. *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN
- Moleong, LJ. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Nancy MI, Sandra M, William W. 2011. *Advertising*. Jakarta : Kencana
- Lauer RH. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka.
- Mujib, AMJ. 2006. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljana, B.S. 2001. *Perencanaan Pembangunan Nasional*. Universitas Indonesia-Press. Jakarta

Santrock. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga

Soekanto, S. 2009, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi. Baru*, Rajawali Pers, Jakarta

Soesilowindradini. 1987. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya : Usaha Nasional

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Venus, A. 2004. *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis. Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis. Rekaatam Media.

Jurnal:

Achenbach, TM. 1991. *Developmental Psychopathology* (second 'ed-). New York: John Wiley and Sons, inc

Craig.L. 2011. *An integrative model for social marketing, Florida, USA*. Journal of Social Marketing Vol. 1 No. 1, 2011pp. 54-72q Emerald.

Guba, EG. & Lincoln, YS. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers

Israel, S.S. 2009. *Creative Therapy and Adolescents: Emotion Regulation and Recognition in a Psycho-Educational Group for 9th Grade Students*.

Kristen C.J, and Lisa J. Crocket. 2000. *Parental Monitoring and Adolescent Adjustment: An Ecological Perspective*. Faculty Publications, Department of Psychology. University of Nebraska – Lincoln

Mac Iver, R.M and Page, C.H. *Society*. New York: Barnes and Noble College Outline Series, 1952

Marhaeni, D.P. 2012. *Intensitas Peran Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja*. Acta Diurna, 8(2).

Musbikin, I. 2013, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja: Solusi Mencegah tawuran Pelajar, Siswa Bolos ekolah Hingga Minum-minuma Keras dan Penyalahgunaan Narkoba*. Pekanbaru Riau. Zanafa Publishing.

Patton, MQ. 1987. *Qualitative Education Methods*, Beverly Hills, Sage. Publication

Pianta, et.al. 2005. *Classroom Assessment and Scoring System*. [On-Line]. Available FTP: <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=770>. Tanggal akses 10 Agustus 2016.

Snyder, D.K, Simpson, J.A, and Hughes, J.N. 2006. *Emotion Regulation in Couples and Families*. Washington: American Psychological Assosiation



Lampiran A

**PEDOMAN WAWANCARA
PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK**

DAMPAK PEMBANGUNAN *SPORT GARDEN* PADA KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA AJUNG

Tanggal :

Lokasi :

C.1 PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN POKOK

1. Identitas Informan Pokok

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan Sampingan :
- f. Alamat :
- g. Jumlah Tanggungan keluarga :

- 1. Apa pekerjaan saudara sebelum dan sesudah adanya JSG? jelaskan!
- 2. Bagaimana pendapatan saudara sebelum dan sesudah adanya JSG? jelaskan!
- 3. Apa ada peningkatan kepemilikan barang berharga antara sebelum dan sesudah adanya JSG? jelaskan!
- 4. Bagaimana aspek pendidikan anak saudara antara sebelum dan sesudah adanya JSG? jelaskan!

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN
DAMPAK PEMBANGUNAN *SPORT GARDEN* PADA KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA AJUNG

Tanggal :

Lokasi :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

1. Identitas Informan Tambahan

- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pekerjaan :
- f. Alamat :

- 1. Bagaimana Gambaran umum masyarakat sekitar JSG secara umum?
- 2. Apakah JSG ini memiliki banyak manfaat bagi lingkungan?

Hasil

HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 1

Hari/Tanggal : 23 September 2017

Tempat : Lokasi usaha

1. Identitas Informan pokok

Nama : Ferdian

Usia : 47 tahun

Alamat : Ajung,

Data Informan

Peneliti : Selamat pagi bapak?

Informan : ya,, ada apa dik?

Peneliti : perkenalkan, saya mahasiswa unej,,kebetulan pada saat ini sedang menyusun Tugas akhir....berkaitan dengan adanya pembangunan gedung *Jember Sport Garden*, apakah bapak ada waktu dan tidak keberatan saya wawancarai?

Informan : *ngennèng apah yâh* (mengenai apa ya),,,?

Peneliti : seputar dampak yang dari pembangunan gedung ini?

Informan : *Oh... gapapa... silahkan* (Oh... tidak,, gapapa... silahkan...)

Peneliti : makasi... mmmm.... apa pekerjaan bapak sebelum adanya pembangunan gedung ini?

Informan : *engko' arèya patanè tolèn, dâri lambâ' engko' atanè bân keluarga engko' kabbhi atanè. engko' odi' dâri patanèan. bânnya' sè engko' nanem akadeng padih, cabbhi bân mènangkana aghântong dâri mosèm. asèl patanèan ta' sakendâ' engko' jhuwâl sebagein untuk kebutuhan bengkoh andhâh* (Saya ini petani tulen, dari dulu saya bertani dan keluarga saya semua bertani. Saya hidup dari pertanian. Banyak yang saya tanam seperti padi, cabai dan sebagainya tergantung dari musim. Hasil pertanian tidak semau saya jual sebagein untuk kebutuhan rumah tangga.)

Peneliti : terus, sekarang apa pekerjaan bapak setelah adanya gedung ini?

Informan : *saampon bâdâhna gheddhung arèya lakohan engko' lebbi bânnya', aghu sè atanè bân malemna kadhâng adhâddhîh jhuru parkir bân jâgâh gheddhung. Kebutuhan bengkoh engko' seddhi' klabân gheddhung saèngghâ èparcajâ untuk èoros gheddhung* (Setelah adanya gedung ini kerjaan saya lebih banyak, pagi yang bertani dan malamnya kadang menjadi juru parkir dan penjaga gedung. Kebutuhan rumah saya dekat dengan gedung sehingga dipercaya untuk mengurus gedung).

Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah adanya JSG?

Informan : "*rèna klamon sabellun bâdâhna JSG kèngèng engko' 750000/bulan, bâjarina kèngèng engko' rata-rata minimal 1000.000/bulan*" (kira-kira kalau sebelum adanya JSG pendapatan saya 750.000/bulan, sekarang pendapatan saya rata-rata minimal 1000.000/bulan)

- Peneliti : sepengetahuan bapak, masyarakat disini bekerja sebagai apa? apa keberadaan gedung ini memberikan dampak pada masyarakat?
- Informan : *klamon engko' katalè masyarakad dinna', sebagain bessar atanè, sabâgiyân alakoh è gudang aotama ibu-ibu bân adhâghâng, adaya JSG ta' merubah jenis lakoh namun tambâ pela usaha. artèhna sasajâh bânnnya' masyarakad sekitar dinna' sè amanpaat JSG untuk jhuwâl* (Kalau saya melihat masyarakat sini, sebagain besar bertani, sebagian bekerja di gudang terutama ibu-ibu dan berdagang, adaya JSG tidak merubah jenis pekerjaannya namun menambah pelaku usahanya. Artinya semakin banyak masyarakat sekitar sini yang memanfaatkan JSG untuk berjualan.)
- Peneliti : Bagaiman kondisi ekonomi masyarakat sekitar sini bapak? apa sudah bisa beli tanah, rumah dan barang berharga lainnya?
- Informan : "*klamon masalah kepemilikan bengkoh, korang faham yâh, tapèh klamon bânnnya' sè rehap bengkoh bân pajhâghâhan gheddhung untuk jhuwâl lakar bâdâh, tertutama disekitar JSG misal bârung kakan. latar sè sè èghâdhui cangkè' klabân kabhutohan bârung* (kalau masalah kepemilikan rumah, kurang paham ya, tapi kalau banyak yang rehap rumah dan pembangunan gedung untuk berjualan memang ada, tertutama disekitar JSG misalnya warung makan. Peralatan yang yang dimiliki berkaitan dengan kebutuhan warung".)
- Peneliti : Apakah bapak memiliki anak sekolah?
- Informan : "*yâh anyar lulus SMP taon arèya, tarèkah engko' derderaghi dâ' jhângjhâng sè lebbi tègghih. cokop engko' sè bdoh, ana' engko' kodhu pinter*" (ya baru lulus SMP tahun ini, rencana saya lanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Cukup saya yang bdoh, anak saya harus pinter).
- Peneliti : terima kasih bapak untuk segala informasi, untuk smeentara cukup sekian dulu bapak...
- Informan : *yâh sama-sama,, jrowa noddhing(pela usaha laènna) jhughâ bhisa ètanyahaghi le'* (ya sama-sama,, itu (menunjuk pelaku usaha lainnya) juga bisa ditanyakan dik..)
- Peneliti : ya bapak...

HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 2

Hari/Tanggal : 27 September 2017

Tempat : Lokasi Usaha

1. Identitas Informan pokok

Nama : Rifki
Usia : 29
Alamat : Ajung

Peneliti : Selamat pagi bapak
Informan : ya,,
Peneliti : perkenalkan, saya mahasiswa unej,,kebetulan pada saat ini sedang menyusun Tugas akhir.... saya ingin menanyakan beberapa kepada bapak terkait masalah Gedung ini?
Informan : oya.. apah yâh (oya.. apa ya)?
Peneliti : apakah pekerjaan bapak sebelum dan sesudah adanya JSJ?
Informan : " engko' arèya buruh tanè ghita', bâjarina jhuru parkir." (saya ini buruh tani sebelumnya, sekarang juru parkir).
Peneliti : apakah ada perbedaan pendapatan bapak sebelum dan sesudah adanya gedung ini?
Informan : *sabellun bâdâhna gheddhung arèya, jumlah kèngèng sè engko' sobhâh ta' magâna kabânnya'an <1000000/bulan, kadhâng cokop, kadhâng korang. yâh ma'lum lakon engko' coma mènangka buruh tanè, dherrep sè engko' sobhâh ta' begitu bânya' jrowa kelamon bâdâh sè ngatak engko' alakoh. bessarna pèssè sè engko' sobhâh kelamon engko' alakoh niyap arèh sekitar 1400000/bulan* (Sebelum adanya gedung ini, jumlah pendapatan yang saya terima tidak tentu kebanyakan <1000.000/bulan, kadang cukup, kadang kurang. Ya maklumlah pekerjaan saya hanya sebagai buruh tani, upah yang saya terima tidak begitu banyak itupun jika ada yang menyuruh saya bekerja. Besarnya uang yang saya terima jika saya bekerja setiap hari sekitar 1.400.000 /bulan)".
Peneliti : Bagaimana pendidikan anak bapak?
Informan : " bâjâ arèya ana' ghi' SD sè palèng kènè' bân ana' pertama marè lakoh, lulusan SMA" (Saat ini anak masih SD yang paling kecil dan anak pertama sudah kerja, lulusan SMA)"
Peneliti : apakah ada kepemilikan barang dari pekerjaan bapak?
Informan : " bâdâh, engko' marè bhisa kredit sapèda motor." (ada, saya sudah bisa kredit sepeda motor).
Peneliti : terima kasih bapak..
Informan : sama-sama..

HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 3

Hari/Tanggal : 23 September 2017

Tempat : Lokasi usaha

2. Identitas Informan pokok

Nama : Ibu Waqiah

Usia : 38 tahun ajung

Alamat : Ajung

Data Informan

Peneliti : Selamat pagi ibu?

Informan : ya,, ada apa dik?

Peneliti : perkenalkan, saya mahasiswa unej,,kebetulan pada saat ini sedang menyusun Tugas akhir....berkaitan dengan adanya pembangunan gedung *Jember Sport Garden*, apakah ibu ada waktu dan tidak keberatan saya wawancarai?

Informan : g,, g sibuk,,bisa..

Peneliti : apa pekerjaan ibu sebelum adanya gedung ini?

Informan : *sabellun bâdâhna gheddhung anyar arèya, engko' coma embu' bengkoh andhâh, èoros ana' bân keluarga. kadhâng yâh alakoh è pabbrik, jrowa ta' manè alakoh* (Sebelum adanya gedung baru ini, saya hanya ibu rumah tangga, mengurus anak dan keluarga. Kadang ya bekerja di pabrik, itupun tidak selalu bekerja).

Peneliti : setelah adanya gedung ini, apa manfaat yang bisa ibu rasakan?

Informan : *bâjarina mah bhidhâh le', engko' bhisa berusaha sendiri, engko' ajhuwâl kos ebbal. gheddhung berri' kakobheran dhâ' engko' untuk berwiraswasta* (Sekarang mah beda dik, saya bisa berusaha sendiri, saya menjual kaos bola. Gedung memberikan kesempatan kepada saya untuk berwiraswasta)

Informan : berapakah perkiraan pendapatan ibu sebelum dan sesudah adanya gedung ini?

Peneliti : *bâdâhna gheddhung cè' abhântoh engko' dâlem masareng pèssè, bâjarina engko' aghâdhui kèngèng sekitar 1200000/bulan, sabellun bâdâhna gheddhung, kèngèng engko' ta' pastèh bahwa ta' aghâdhui kèngèng, yâh korang lebbi kèngèng engko' 600000/bulan, polana lakèh sè alakoh bân engko' èoros bengkoh tangga* (Adanya gedung sangat membantu saya dalam memperoleh uang, sekarang saya memiliki pendapatan sekitar 1200.000/bulan, sebelum adanya gedung, pendapatan saya tidak pasti bahwa tidak memiliki pendapatan, ya kurang lebih pendapatan saya 600.000/bulan, karena suami yang bekerja dan saya mengurus rumah tangga)"

Informan : apa pekerjaan ibu sebelum adanya gedung ini?

Peneliti : *lakon engko' sabellun JSG yâh coma ngurus bengkoh, bâjarina buso' bâdâh JSG engko' jhuwâlan. bânnya' sè bhisa èlakohaghi*

- semenjak bâdâhna JSG arèya* (Pekerjaan saya sebelum JSG ya hanya ngurus rumah, sekarang pas ada JSG saya jualan. Banyak yang bisa dikerjakan semenjak adanya JSG ini)
- Informan : *jâdiyâh manè rame yâh buk? apah embu' bâjarina bhisa abellih bhârâng aajhin akadeng bengkoh, tana dll* (disini selalu rame ya buk? apakah ibu sekarang bisa membeli barang berharga seperti rumah, tanah dll?)
- Peneliti : di sini (JSG) kan tidak selalu rame, ramanya pas kalau ada kegiatan saja, lok hari biasanya yang samalah. Alhamdulillah saya sekarang bisa kredit sepeda buat anak saya.
- Peneliti : Bagaimana pendidikan anak ibu? dan bagaimana rencana pendidikan selanjutnya?
- Informan : " ghi' SMA, kendâ' ana'na kuliah, yâh malar bâdâh rejeki. klamon engko' mendukung bhâi. labus nasib ta' akadeng engko' " (Masih SMA, mau anaknya kuliah, ya semoga ada rejeki. Kalau saya mendukung saja. Biar nasibnya tidak seperti saya)"
- Peneliti : saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama,, mohon maaf buk jika mengganggu... sementara informasi cukup..
- Informan : ya sama-sama

HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 4

Hari/Tanggal : 23 September 2017

Tempat : Lokasi Usaha

1. Identitas Informan pokok

Nama : Ibu Mursi

Usia : 41 tahun

Alamat : Ajung

Data Informan

Peneliti : Selamat pagi ibu?

Informan : ya,, ada apa dik?

Peneliti : perkenalkan, saya mahasiswa unej,,kebetulan pada saat ini sedang menyusun Tugas akhir....berkaitan dengan adanya pembangunan gedung *Jember Sport Garden*, apakah ibu ada waktu dan tidak keberatan saya wawancarai?

Informan : bisa..

Peneliti : apa manfaat yang bisa ibu rasakan dengan adanya gedung ini?

Informan : *gheddhung ebbal arèya berri' kaodi'an anyar bâgi engko' bân keluarga, engko' bhisa jhuwâl disii bân tambâ paasèlan lakèh. awwâl engko' coma embu' bengkoh andhâh, coma èoros bengkoh* (Gedung bola ini memberikan kehidupan baru bagi saya dan keluarga, saya bisa berjualan disii dan menambah penghasilan suami. Awal saya hanya ibu rumah tangga, hanya mengurus rumah)

Peneliti : apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar gedung ini?

Informan : *engko' katalè bânnya' pela usaha anyar sè ta' biyasah akadeng bâjâ sabellun bâdâhna JSG, bâjarina pela usaha sasajâh bânnya' bân produk sè èjhuwâl sasajâh beragam* (saya melihat banyak pelaku usaha baru yang tidak biasa seperti saat sebelum adanya JSG, sekarang pelaku usahanya semakin banyak dan produk yang dijual semakin beragam)"

Peneliti : dengan ibu memiliki penghasilan, apa sudah bisa menambah jumlah brang dirumah?

Informan : *mmm.. peningkatan kepemilikan parabot bengkoh yâh bâdâh le'.. misal Kulkas. engko' mah coma abellih barang-barang sè mendukung klabân usaha engko'* (mmm.. peningkatan kepemilikan parabot rumah ya ada lah dik.. misalnya Kulkas. Saya mah hanya membeli barang-barang yang mendukung dengan usaha saya)

Peneliti : Berapa pendapatan ibu sebelum dan sesudah adanya JSG?

Informan : " *engko' ta' berpenghasilan, polana engko' coma oros bengkoh. Semnetara klabân bâdâhna usaha arèya kèngèng engko' sekitar 50000/hari50.000/hari.*" (Saya tidak berpenghasilan, karena saya

- hanya mengurus rumah. Semnetara dengan adanya usaha ini pendapatan saya sekitar 50.000/hari).
- Peneliti : Bagaimana pendidikan anak ibu? dan bagaimana rencana pendidikan selanjutnya?
- Informan : " ana' engko' ambu sakolah SMP, bâjarina bantu-bantu engko' jhuwâlan. kendâ' sakolah agghi' marè tellat". (Anak saya berhenti sekolah SMP, sekarang bantu-bantu saya jualan. Mau sekolah lagi sudah telat)
- Peneliti : Terima kasih informasinya ibu
- Informan : ya sama-sama



HASIL WAWANCARA
HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK 5

Hari/Tanggal : 23 September 2017

Tempat : Lokasi usaha

1. Identitas Informan pokok

Nama : Rahmad

Usia : 49 tahun

Alamat : Ajung

Data Informan

Peneliti : Selamat pagi bapak, bisa minta waktunya sebentar?

Informan : ya,, ada apa ya?

Peneliti : perkenalkan, saya mahasiswa unej,,kebetulan pada saat ini sedang menyusun Tugas akhir.... saya ingin menanyakan beberapa kepada bapak terkait masalah Gedung ini?

Informan : oya.. ollè le'.. apah yâh

oya.. boleh dik.. apa ya?

Peneliti : bapak sekarang bekerja di Gedung ini, sebelumnya bapak bekerja apa?

Informan : *lakon engko' bâjâ arèya longkang bersih-bersih gheddhung, cilut segala sesuatu berkaiatan klabân kabhutohan gheddhung, arèya lakon anyar bâgi engko' polana ghita' engko' coma buruh tanè sè penghasiln korang nyokop* (pekerjaan saya saat ini bagian bersih-bersih gedung, menyiapkan segala sesuatu berkaiatan dengan kebutuhan gedung, ini pekerjaan baru bagi saya karena sebelumnya saya hanya buruh tani yang penghasilnya kurang mencukupi).

Peneliti : Berapa pendapatan bapak?

Informan : *bâjarina alahamdulil, lakon anyar engko' cè' abhântoh perekonomian keluarga. engko' aghâdhui kèngèng korang lebbi 1700000/bulan. Kalu ghita' bâdâhna JSG arèya kèngèng engko' sekitar 600000/bulan.* (Sekarang alahamdulillah, pekerjaan baru saya sangat membantu perekonomian keluarga. Saya memiliki pendapatan kurang lebih 1700.000/bulan. Kalu sebelumnya adanya JSG ini pendapatan saya sekitar 600.000/bulan").

Peneliti : Setahu bapak, kebanyakan disini pendidikannya apa ya?

Informan : *Kebanyakan pendidikan dinna' sè lulus SMP, bâdâh sè SMA bân Kuliah, namun dhiddhi'* (Kebanyakan pendidikan sini yang lulus SMP, ada yang SMA dan Kuliah, namun sedikit).

Peneliti : ga da yang melanjutkan ke pendidikan tinggi?

Informan : *Kebanyakan dâri mereka sè lulus SMP lansung lakoh padahal ekonomi mampo* (Kebanyakan dari mereka yang lulus SMP lansung kerja padahal ekonominya mampu).

Peneliti : Adanya Gedung ini apa tidak memotivasi untuk sekolah tinggi?

- Informan : *"bâdâhna JSG ta' èobâ dhâllu' bânnya' aspek pendidikan masyarakat, yâh palèng mereka coma termotivasi untuk adhâddih pamaèn ebbal bhâi "Adanya JSG tidak mengubah terlalu banyak aspek pendidikan masyarakat, ya paling mereka hanya termotivasi untuk menjadi pemain bola saja.*
- Peneliti : *Apa saja barang yang telah bapak miliki dengan pekerjaan ini?*
- Informan : *" engko' bhisa merehap bengkoh yakni aghâbây dâpor." (saya bisa merehap rumah yaitu membuat dapur)*
- Peneliti : *Terima kasih bapak ats informasinya, untuk sementara cukup demikian dulu..*
- Informan : *sama-sama*



HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

Hari/Tanggal : 25 September 2017

Tempat :

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Budi Raharjo
 Usia : 47 tahun
 Alamat :
 Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat pagi bapak?

Informan : ya,, ada apa dik?

Peneliti : Apa bapak bisa saya wawancarai juga?

Informan : Lok tidak berat,, ya boleh

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada kegiatan ekonomi?

Informan : *bânnnya' kabhâjhengan ekonomi sè angghâl disni, yâh alhamdulillah masyarakat bhurghâ. Macem-macem sè èlakohaghi masyarakat cangkè' klabân ekonomi, kabânnnya'an jhuwâlan* (Banyak kegiatan ekonomi yang muncul disni, ya alhamdulillah masyarakat senang. Macem-macem yang dikerjakan masyarakat berkaitan dengan ekonomi, kebanyakan jualan).

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada pendapatan masyarakat?

Informan : *Penghasilan masyarakat kanyak meningkat, fakta brâmpan orèng molaè ambu adhâddhiih buruh tanè otabâ buruh gudang bân mereka pettèng jhuwâl. Berarti asèl lebbi bânnnya' dong* (Penghasilan masyarakat kanyaknya meningkat, faktanya beberapa orang mulai berhenti menjadi buruh tani ataupun buruh gudang dan mereka memilih berjualan. Berarti penghasilannya lebih banyak dong).

Peneliti : Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sini?

Informan : *lakon masyarakat macam-macam, bâdâh sè berwiraswasta, adhâddhiih buruh pabbrik, buruh tanè. Namun mayoritas mereka odi' dâri patanèan* (Pekerjaan masyarakat macam-macam, ada yang berwiraswasta, menjadi buruh pabrik, buruh tani. Namun mayoritas mereka hidup dari pertanian).

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada pendidikan?

Informan : *bâdâhna JSG arèya kèngèng adhâddhiih motivasi bâgi kalangan bhilek untuk berseko, arep mereka kèngèng bhisa kembâng potensi laèn sè bâdâh è dhisahna. kanyak semkain bânnnya' sè maderderaghi sakolahna bâjarina, polana salaèn termotivasi klabân adhâddhiih pamaèn ebbal, pihak keluarga jhughâ aghâdhui kamampooan untuk sakolah* (adanya JSG ini dapat menjadi motivasi bagi kalangan muda untuk bersekolah, harapannya mereka dapat bisa mengembangkan potensi lain yang

ada di desanya. kanyaknya semkain banyak yang melanjutkan sekolahnya sekarang, karena selain termotivasi dengan menjadi pemain bola, pihak keluarga juga memiliki kemampuan untuk menyekolahkanya)

Peneliti : Apa ada peningkatan kekayaan berupa aset atau rumah sesudah adanya JSG?

Informan : "sè jellas bâdâh, angèng adhâpor apah engko' ta' taoh, bhuktèna mereka bhisa abelih rombongan untuk jhuwâl" (yang jelas ada, tetapi berupa apa saya tidak tahu, buktinya mereka bisa membeli rombongan untuk berjualan).

Peneliti : Terima kasih atas informasi bapak

Informan : *Sama-sama*



HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

Hari/Tanggal : 23 September 2017

Tempat :

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Saiful
 Usia : 37 Tahun
 Alamat :
 Pekerjaan : RT

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat pagi bapak?

Informan : ya

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada kegiatan ekonomi?

Informan : "*engko' capplak RT, cè' menyambut anga' paobâan sè adhâddhîh è masyarakat engko' aotama cangkè' klabân kabhâjhengan ekonomi. engko' katalè bâjarina paënteran pèssè jâdiyâh lebbi sèghel. bânnya' orèng sè ngala' kaontongan dâri JSJ arèya. engko' atongghâng masyarakat sekitar sè jhuwâl. klamon bâdâh orèng lowar otabâ dâpa' sè jhuwâl, maka tenaga kodhu orèng dinna'.*" (Saya selaku RT, sangat menyambut hangat perubahan yang terjadi di masyarakat saya terutama berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Saya melihat sekarang perputaran uang disini lebih mudah. Banyak orang yang mengambil keuntungan dari JSJ ini. Saya mendahulukan masyarakat sekitar yang berjualan. Kalaupun ada orang luar atau pendatang yang berjualan, maka tenaganya harus orang sini).

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada pendapatan masyarakat?

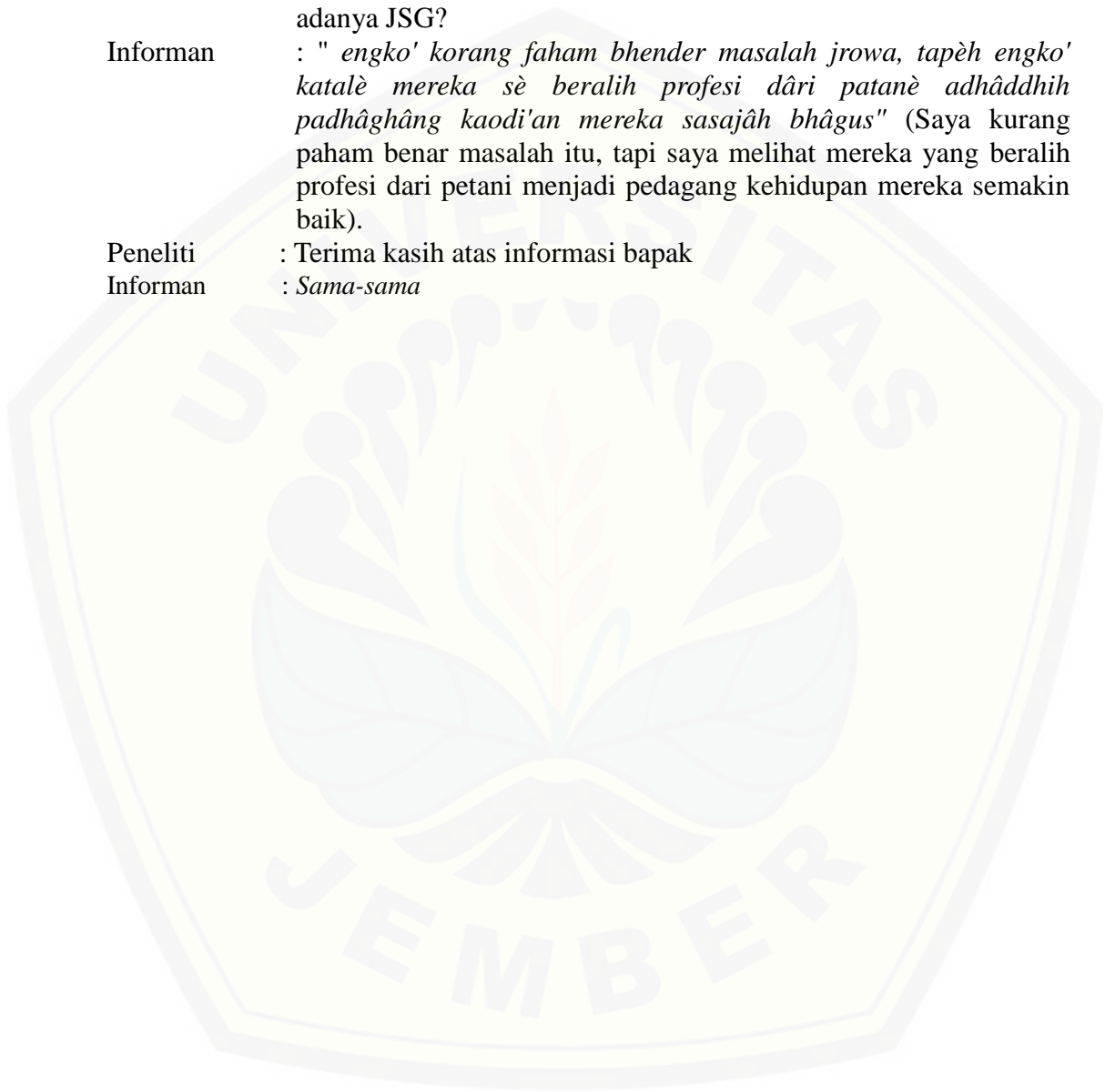
Informan : "*Pendapatan ghi' cè' beragam, polana ta' kabbhi anggota masyarakat mamanpaataghi peluang bisnis klabân jhuwâl. bâdâh masyarakat sè ghi' klabân lakoh akadeng buruh gudang dll. Kanyak bâdâh peningkatan, fakta mereka ghi' atahan jhuwâl* (Pendapatannya masih sangat beragam, karena tidak semua anggota masyarakat memanfaatkan peluang bisnis dengan berjualan. Ada masyarakat yang masih dengan pekerjaannya seperti buruh gudang dll. Kanyaknya ada peningkatan, faktanya mereka masih bertahan berjualan).

Peneliti : Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sini?

Informan : "*lakon masyarakat mayoritas atanè, mereka sè ta' atanè kabânnya'an adhâddhîh buruh gudang.* (Pekerjaan masyarakat mayoritas bertani, mereka yang tidak bertani kebanyakan menjadi buruh gudang).

Peneliti : Apa bapak bisa menjelaskan sedikit mengenai dampak dari gedung ini pada pendidikan masyarakat?

- Informan : *bâjarina bânnnya' sè maderderaghi sakolahna dâ' jhângjhâng sè lebbi tègghih, polana mènangkaan masyarakat marè bânnnya' sè sejahtera, kesejahteraan arèya mungkin sala èttong amarghâ bâdâhna JSG* (sekarang banyak yang melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, karena sebagian masyarakat sudah banyak yang sejahtera, kesejahteraan ini mungkin salah satu penyebabnya adanya JSG).
- Peneliti : Apa ada peningkatan kekayaan berupa aset atau rumah sesudah adanya JSG?
- Informan : " *engko' korang faham bhender masalah jrowa, tapèh engko' katalè mereka sè beralih profesi dâri patanè adhâddhih padhâghâng kaodi'an mereka sasajâh bhâgus*" (Saya kurang paham benar masalah itu, tapi saya melihat mereka yang beralih profesi dari petani menjadi pedagang kehidupan mereka semakin baik).
- Peneliti : Terima kasih atas informasi bapak
- Informan : *Sama-sama*



HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

Hari/Tanggal : 25 September 2017

Tempat :

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Budiman

Usia : 37 Tahun

Alamat :

Pekerjaan : Guru

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat pagi bapak?

Informan : ya

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada kegiatan ekonomi?

Informan : "*engko' amat lakar bâdâh paobâan kabhâjhengan ekonomi dikalangan masyarakat, bâjarina masyarakat bânnya' jhuwâl kos, kakanan bân ènoman*" (saya mengamatinya memang ada perubahan kegiatan ekonomi dikalangan masyarakat, sekarang masyarakat banyak berjualan kaos, makanan dan minuman).

Peneliti : Menurut bapak apa dampak dari Gedung ini pada pendapatan masyarakat?

Informan : "*bâdâh peningkatan kèngèng magânnana. brâmpân èantara pedangang ca' kelamon kèngèng klabân jhuwâl lebbi bânnya' dâri bâjâ mereka adhâddhîh bhutoh*" (ada peningkatan pendapatan tentunya. Beberapa diantara pedangang mengatakan jika pendapatannya dengan berjualan lebih banyak dari saat mereka menjadi butuh)

Peneliti : Apa pekerjaan mayoritas masyarakat sini?

Informan : "*Kebanyakan masyarakat dinna' yâh buruh tanè*" (Kebanyakan masyarakat sini ya kuli atau buruh tani).

Peneliti : Apa bapak bisa menjelaskan sedikit mengenai dampak dari gedung ini pada pendidikan masyarakat?

Informan : "*Pengalaman engko', lakar bâdâh peningkatan kesadaran masyarakat bhâdhîh penting pendidikan. Data lulus sakolah engko', sè maderderaghi dâ' paghuruhan tègghih lopok 89%. bâjarina bânnya' sè maderderaghi sakolahna dâ' jhângjhâng sè lebbi tègghih, polana mènangkaan masyarakat marè bânnya' sè sejahtera, kesejahteraan arèya mungkin sala èttong amarghâ bâdâhna JSJ*" (Pengalaman saya, memang ada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Data lulus sekolah saya, yang melanjutkan ke perguruan tinggi hampir 89%. Sekarang banyak yang melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, karena sebageian masyarakat sudah banyak yang

- sejahtera, kesejahteraan ini mungkin salah satu penyebabnya adanya JSG)
- Peneliti : Apa ada peningkatan kekayaan berupa aset atau rumah sesudah adanya JSG?
- Informan : " *sabâgiyân lakar bâdâh, namun bâdâh jhughâ sè pagghun... engko' ta' taoh secara pastèh*" (Sebagian memang ada, namun ada juga yang tetap... saya tidak tahu secara pasti).
- Peneliti : Terima kasih atas informasi bapak
- Informan : Sama-sama



Analisi Data

No	Pertanyaan	Informan	Transkrip Data	Ko- ding	Kategorisasi	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
1.	Bagaimana ekonomi yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya JSG ?	FAS	"Saya ini petani tulen, dari dulu saya bertani dan keluarga saya semua bertani. Saya hidup dari pertanian. Banyak yang saya tanam seperti padi, cabai dan sebagainya tergantung dari musim. Hasil pertanian tidak semua saya jual sebagai untuk kebutuhan rumah tangga. Setelah adanya gedung ini kerjaan saya lebih banyak, pagi yang bertani dan malamnya kadang menjadi juru parkir dan penjaga gedung. Kebutuhan rumah saya dekat dengan gedung sehingga dipercaya untuk mengurus gedung"	Ek	Mayoritas penduduk sebagai buruh tani	- Hasil tani tidak memenuhi kebutuhan	Senada dengan informan: "Banyak kegiatan ekonomi yang muncul disini, ya alhamdulillah masyarakat senang. Macem-macam yang dikerjakan masyarakat berkaitan dengan ekonomi, kebanyakan jualan" "Saya selaku RT, sangat menyambut hangat perubahan yang terjadi di masyarakat saya terutama berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Saya melihat sekarang perputaran uang disini lebih mudah. Banyak orang yang mengambil keuntungan dari JSG ini. Saya mendahulukan masyarakat sekitar yang	Variasi pekerjaan masyarakat
		Ra	"pekerjaan saya saat ini bagian bersih-bersih gedung, menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan kebutuhan gedung, ini pekerjaan baru bagi saya karena sebelumnya saya hanya buruh tani yang penghasilnya kurang mencukupi"					
		W	"Sebelum adanya gedung baru ini,					

			<p>saya hanya ibu rumah tangga, mengurus anak dan keluarga. Kadang ya bekerja di pabrik, itupun tidak selalu bekerja. Seakang mah beda dik, saya bisa berusaha sendiri, saya menjual kaos bola. Gedung memberikan kesempatan kepada saya untuk berwiraswasta"</p> <p>MW "Gedung bola ini memberikan kehidupan baru bagi saya dan keluarga, saya bisa berjualan disini dan menambah penghasilan suami. Awal saya hanya ibu rumah tangga, hanya mengurus rumah"</p> <p>Ri saya ini buruh tani sebelumnya, sekarang juru parkir</p>			<p>berjualan. Kalaupun ada orang luar atau pendatang yang berjualan, maka tenaganya harus orang sini</p> <p>"saya mengamatinya memang ada perubahan kegiatan ekonomi dikalangan masyarakat, sekarang masyarakat banyak berjualan kaos, makanan dan minuman"</p>		
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya JSG ?	FAS M	<p>kira-kira kalau sebelum adanya JSG pendapatan saya 750.000/bulan, sekarang pendapatan saya rata-rata minimal 1000.000/bulan</p> <p>Saya tidak berpenghasilan, karena saya hanya mengurus rumah. Semnetara dengan adanya usaha ini pendapatan saya sekitar 50.000/hari.</p>	Pdpt	Tidak mencukupi kebutuhan	Perharinya buruh tani di bayar Rp 50, namun sebagian besar di bayar dengan bagi hasil	Senada dengan informan : "Penghasilan masyarakat kanyaknya meningkat, faktanya beberapa orang mulai berhenti menjadi buruh tani ataupun buruh gudang dan mereka memilih berjualan.	Peningkatan pendapatan

		Ri	"Sebelum adanya gedung ini, jumlah pendapatan yang saya terima tidak tentu kebanyakan <1000.000/bulan, kadang cukup, kadang kurang. Ya maklumlah pekerjaan saya hanya sebagai buruh tani, upah yang saya terima tidak begitu banyak itupun jika ada yang menyuruh saya bekerja. Besarnya uang yang saya terima jika saya bekerja setiap hari sekitar 1.400.000 /bulan"			Berarti penghasilannya lebih banyak dong"	
		W	"Adanya gedung sangat membantu saya dalam memperoleh uang, sekarang saya memiliki pendapatan sekitar 1200.000/bulan, sebelum adanya gedung, pendapatan saya tidak pasti bahwa tidak memiliki pendapatan, ya kurang lebih pendapatan saya 600.000/bulan, karena suami yang bekerja dan saya mengurus rumah tangga"			Pendapatannya masih sangat beragam, karena tidak semua anggota masyarakat memanfaatkan peluang bisnis dengan berjualan. Ada masyarakat yang masih dengan pekerjaannya seperti buruh gudang dll. Kanyaknya ada peningkatan, faktanya mereka masih bertahan berjualan	
		R	"pekerjaan saya saat ini bagian bersih-bersih gedung, menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan			"ada peningkatan pendapatan tentunya. Beberapa diantara pedagang mengatakan jika pendapatannya dengan berjualan lebih banyak dari saat mereka menjadi butuh"	

			kebutuhan gedung, ini pekerjaan baru bagi saya karena sebelumnya saya hanya buruh tani yang penghasilnya kurang mencukupi. Sekarang alhamdulillah, pekerjaan baru saya sangat membantu perekonomian keluarga. Saya memiliki pendapatan kurang lebih 1700.000/bulan. Kalu sebelumnya adanya JSG ini pendapatan saya sekitar 600.000/bulan"					
3.	Apa jenis pekerjaan yang ditekuni sebelum dan sesudah adanya JSG?	FAS	"Kalau saya melihat masyarakat sini, sebagian besar bertani, sebagian bekerja di gudang terutama ibu-ibu dan berdagang, adaya JSG tidak merubah jenis pekerjaannya namun menambah pelaku usahanya. Artinya semakin banyak masyarakat sekitar sini yang memanfaatkan JSG untuk berjualan"	JP	Berjualan	- Buruh tani sudah terbiasa untuk merawat padi tidak diperlukan keahlian khusus	Senada dengan informan : "Pekerjaan masyarakat macam-macam, ada yang berwiraswasta, menjadi buruh pabrik, buruh tani. Namun mayoritas mereka hidup dari pertanian" "Pekerjaan masyarakat mayoritas bertani, mereka yang tidak bertani kebanyakan menjadi buruh gudang" "Kebanyakan	Perubahan mata pencaharian
		Ra	"pekerjaan saya saat ini bagian bersih-bersih gedung, menyiapkan segala sesuatu berkaitan dengan kebutuhan gedung, ini pekerjaan baru bagi saya karena sebelumnya saya hanya buruh tani yang					

		W	penghasilnya kurang mencukupi" "Pekerjaan saya sebelum JSG ya hanya ngurus rumah, sekarang pas ada JSG saya jualan. Banyak yang bisa dikerjakan semenjak adanya JSG ini"				masyarakat sini ya kuli atau buruh tani"	
		M	"saya melihat banyak pelaku usaha baru yang tidak biasa seperti saat sebelum adanya JSG, sekarang pelaku usahanya semakin banyak dan produk yang dijual semakin beragam"					
		Ri	"saya ini buruh tani sebelumnya, sekarang juru parkir"					
4.	Bagaimana pendidikan formal sebelum dan sesudah adanya JSG ?	FAS	"ya baru lulus SMP tahun ini, rencana saya lanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Cukup saya yang bdoh, anak saya harus pintar"	PDD K	Melanjutkan Sekolah	- Buruh tani membayar buruh panen jika musim panen tiba	Senada dengan informan : "sekarang banyak yang melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, karena sebagian masyarakat sudah banyak yang sejahtera, kesejahteraan ini mungkin salah satu penyebabnya adanya	Peningkatan kesadaran pendidikan
		Ri	"Saat ini anak masih SD yang paling ecil dan anak pertama sudah kerja, lulusan SMA"					
		W	"Masih SMA, mau anaknya kuliah, ya semoga ada rejeki. Kalau saya					

			<p>mendukung saja. Biar nasibnya tidak seperti saya"</p> <p>M "Anak saya berhenti sekolah SMP, sekarang bantu-bantu saya jualan. Mau sekolah lagi sudah telat"</p> <p>Ra "Kebanyakan pendidikan sini yang lulus SMP, ada yang SMA dan Kuliah, namun sedikit. Kebanyakan dari mereka yang lulus SMP langsung kerja padahal ekonominya mampu. Adanya JSG tidak mengubah terlalu banyak aspek pendidikan masyarakat, ya paling mereka hanya termotivasi untuk menjadi pemain bola saja"</p>			<p>JSG".</p> <p>"adanya JSG ini dapat menjadi motivasi bagi kalangan muda untuk bersekolah, harapannya mereka dapat bisa mengembangkan potensi lain yang ada di desanya. kayakya semakin banyak yang melanjutkan sekolahnya sekarang, karena selain termotivasi dengan menjadi pemain bola, pihak keluarga juga memiliki kemampuan untuk menyekolahkanya"</p> <p>"Pengalaman saya, memang ada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Data lulus sekolah saya, yang melanjutkan ke perguruan tinggi hampir</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

						89%. Sekarang banyak yang melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, karena sebagian masyarakat sudah banyak yang sejahtera, kesejahteraan ini mungkin salah satu penyebabnya adanya JSG"		
5.	Bagaimana barang dan pemilikan rumah sebelum dan sesudah adanya JSG?	FAS M	"kalau masalah kepemilikan rumah, kurang paham ya, tapi kalau banyak yang rehap rumah dan pembangunan gedung untuk berjualan memang ada, terutama disekitar JSG misalnya warung makan. Peralatan yang dimiliki berkaitan dengan kebutuhan warung" "mmm.. peningkatan kepemilikan parabol rumah ya ada lah dik.. misalnya Kulkas. Saya mah hanya membeli barang-barang yang mendukung dengan usaha saya"	AST	kepemilikan aset berupa sepeda dan penunjang jualan	- Pembagian hasil dilakukan setelah panen tiba dengan kesepakatan yang sudah disetujui	Senada dengan informan : 'yang jelas ada, tetapi berupa apa saya tidak tahu, buktinya mereka bisa membeli rombongan untuk berjualan" "Saya kurang paham benar masalah itu, tapi saya melihat mereka yang beralih profesi dari petani menjadi pedagang kehidupan mereka semakin baik"	Pembelian penunjang usaha

		W	"Disini (JSG) kan tidak selalu rame, ramenya pas kalau ada kegiatan saja, lok hari biasanya yang samalah. Alhamdulillah saya sekarang bisa kredit sepeda buat anak saya"				"Sebagian memang ada, namun ada juga yang tetap... saya tidak tahu secara pasti"	
		Ri	"ada, saya sudah bisa kredit sepeda motor"					
		Ra	"saya bisa merehap rumah yaitu membuat dapur"					

Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 1619 /UN25.3.1/LT/2017 21 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik
Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 3112/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 2 Agustus 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Yuni Haryanti / 130910301054
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Ajung Wetan Jember / No. Hp. 082233116004
Judul Penelitian : Dampak Pembangunan Sport Garden pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (21 Agustus – 21 Oktober 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd
NIP 196306161988021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak.ISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Ajung Kabupaten Jember
di -
T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3567/314/2017

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 21 Agustus 2017 Nomor : 1619/UN25.3.1/LT/2017 perihal Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Yuni Haryanti / 130910301054
Instansi : FISIP / Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Ajung Wetan, Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
"Dampak Pembangunan Sport Garden pada Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember".
Lokasi : Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 21 Agustus s/d 21 Oktober 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 28-08-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD DAUD F., S.Sos

Penata Tk. I

NIP. 19690912-199602 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LPPM Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Dokumentasi



Peneliti dengan informan Rifki penjual kaos



Peneliti dengan informan Ferdian usaha juru parkir



Peneliti dengan informan Pelaku usaha penjual kaos



Peneliti dengan informan Istri Bapak Ferdian penjual nasi, kopi



Peneliti dengan informan Ibu Wagiah penjual Bakso



Peneliti dengan informan Ibu Mursi Penjual Nasi dan Kopi